

YAKI MAGZ

Edisi II



SENI & KONSERVASI
GAYA HELLEN BERSACOLA

YAKI SELFIE: SEBUAH PESAN
MENGENAL PARA DUTA YAKI
KEKUATAN MEDIA SOSIAL

KONSERVASI YAKI:
SELUK BELUK
YANG HARUS DIKETAHUI

Kontributor Yaki Magz Edisi II

FEATURING

Hellen Bersacola

Seniman & ahli konservasi primata kelahiran Swiss yang menggabungkan talentanya dalam seni & konservasi untuk membantu menyelamatkan Yaki, spesies endemik Sulawesi Utara

Ronny Buol

Fotografer handal asal Manado yang giat membantu menyebarkan pesan-pesan mengenai konservasi Yaki melalui fotografi

Oriana Chalbaud

Ilustrator asal Venezuela yang banyak membantu Kampanye Kebanggaan Yaki dengan mengembangkan berbagai macam karya ilustrasi Yaki

Joseph Lolong

Sinematografer muda asal Manado yang juga memiliki kemahiran dalam Desain Grafis adalah desainer Yaki Magz edisi pertama!

Ira Risye Manggribeth

Salah satu Duta Yaki SMA dari Langowan yang bertalenta dan kreatif, yang menciptakan lagu *Let's Save Macaca nigra*

Bloodlines

Band beranggotakan 6 orang asal Manado yang giat menyebarkan pesan mengenai konservasi Yaki di berbagai acara musik

Thirza Loffeld

Koordinator Pendidikan & Advokasi Program Selamatkan Yaki



Caroline Tasirin

Anggota Tim Pendidikan Program Selamatkan Yaki



Prisillia Morley Loijens

Desainer Grafis/Anggota Tim Pendidikan Program Selamatkan Yaki



Reyni Tresia Palohoen

Sekretaris Program Selamatkan Yaki



Puspita Insan Kamil

Sukarelawan/Analis Media Sosial Program Selamatkan Yaki



Yohanes Sambuaga

Surveyor Program Selamatkan Yaki



Billy Gustafianto Lolowang

Petugas Pendidikan Pusat Penyelamatan Satwa Tasikoki



SPECIAL THANKS

Tim Selamatkan Yaki

Harry Hilser

Yunita Siwi

Edyson Maneasa

Tim Sukarelawan Selamatkan Yaki

Wiwin Erikawati

Dania Subroto

Dela Posita

Jurriaan Gillissen

Lucy Radford

Gabriela Antou

PENGANTAR



MENJADI AHLI YAKI

Pelajari Faktor EEP!

Oleh: Thirza Loffeld

Halo, semuanya! Saya sangat senang dapat mempersembahkan Yaki Magz edisi kedua kami! Pada edisi ini tim Selamatkan Yaki akan memberitahukan seluk beluk di dalam konservasi Yaki dan juga berita terbaru mengenai Kampanye Kebanggaan Yaki kami!

Jadi, apa yang perlu kamu ketahui tentang Yaki? Kamu akan mengetahui jawabannya di halaman-halaman selanjutnya, tapi mari kita mulai dahulu dengan meringkas beberapa fakta Yaki yang paling penting!

(E) Endemic/Endemik

Yaki adalah satu dari tujuh spesies makaka yang tinggal di Sulawesi dan hanya dapat ditemukan di hutan Sulawesi Utara, tidak pada tempat lain di dunia, sehingga menjadikan mereka spesies endemik. Apakah kalian tau mengapa Sulawesi memiliki banyak spesies endemik?

Di Sulawesi kamu akan menemukan gabungan spesies hewan Asia dan Australia. Ketidakmampuan hewan untuk menyeberangi lautan dalam yang mengelilingi mereka membuat mereka terisolasi untuk kurun waktu yang lama, sehingga lambat laun berubah menjadi spesies yang tidak dapat ditemukan di tempat lain di dunia.

(E) Endangered/Terancam Punah

Yaki, yang juga dikenal dengan nama ilmiah *Macaca nigra*, telah mengalami penurunan populasi sebanyak lebih dari 80% dalam waktu 40 tahun!

Itu sebabnya International Union for Conservation of Nature (Serikat Internasional untuk Konservasi Alam) memberikan status Sangat Terancam Punah bagi Yaki dalam *Red List* (Daftar Merah) hewan yang terancam punah yang telah disepakati secara internasional. Ancaman utama bagi Yaki adalah perburuan dan hilangnya habitat. Kami memperkirakan bahwa hanya tinggal 5000 Yaki yang tersisa di hutan Sulawesi Utara, tapi kami membutuhkan bantuan lebih banyak dari para peneliti untuk mendapatkan jumlah terbaru dan akurat dari Yaki yang tersisa di alam bebas.

(P) Protected/Dilindungi

Apakah kamu tahu bahwa Yaki dilindungi oleh hukum nasional? Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 menjelaskan mengenai konservasi dari sumber daya alam dan ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah menetapkan Yaki sebagai spesies yang dilindungi.

Bagaimana kamu dapat menguatkan hukum ini? Ceritakan pada teman dan keluargamu mengenai situasi Yaki (gunakan faktor E&E!) dan bahwa Yaki dilindungi oleh hukum (gunakan faktor P!). Jika kamu melihat Yaki dijadikan hewan peliharaan atau dijual di pasar, hubungi pihak yang berwenang. Untuk lebih jelasnya, baca artikel selanjutnya di halaman 22!

Menjual atau memelihara Yaki akan dihukum 5 tahun penjara atau denda Rp 100 juta

— UU No. 5 Tahun 1990 Pasal 21



Setelah membaca Yaki Magz, kami berharap kamu akan terinspirasi dan tergerak untuk bergabung dengan kami dan bertindak sebagai perwakilan Yaki di desa atau kotamu! Jika kamu menghadapi situasi di mana kamu

tidak tahu harus berbuat apa, ingatlah bahwa kamu tidak sendiri. Kamu adalah bagian dari jaringan perlindungan Yaki dan kita saling membantu untuk bekerja mencapai tujuan kita: menyelamatkan masa depan Yaki dan tempat tinggal

mereka, yaitu hutan Sulawesi Utara yang luar biasa!

Thirza adalah Koordinator Pendidikan & Advokasi Selamatkan Yaki dan Chief Editor Yaki Magz

Torang jaga Yaki karena torang peduli!

WHAT'S UP

Jadi Ahli Yaki!

Pelajari Faktor EEP! 2

Selebritis Internasional

Kekuatan Media Membantu Konservasi 5

Kenali Para Duta Yaki

Ira Manggribeth 8
Bloodlines 9
Duta Yaki SMA 27

Seni & Konservasi

Hellen Bersacola 18

SocMed Corner

Kekuatan Media Sosial 29

Fakta Yaki 6

Yaki & Media

Ilustrator Oriana Chalbaud 10
Sinematografer Joseph Lolong 12
Fotografer Ronny Buol 14

Yaki & Pendidikan 16

Memfaatkan Pendidikan Sebagai Alat Konservasi

Yaki & Duniaku

Fundraising 20
Dance 21

Yaki & Tips

10 Hal yang Bisa Kamu Lakukan 22
Yaki Protocol 23

Wisata & Budaya 24

Wisata Alam Ramah Satwa

Sobat Yaki 26

Lucky & Gisella Lasut

Behind the Scenes 30

Survey 2014-2015

Wajah di Balik SY 28

Volunteers Selamatkan Yaki

What's Going On 31

What's Coming Up 31

ULASAN KHUSUS YAKI

Kekuatan Media Membantu Konservasi

Yaki Yayat Selebritis Internasional!



Apakah kalian mengenali foto ini? Foto ini dikenal sebagai foto *selfie* yang dihasilkan oleh seekor Yaki pintar di Cagar Alam Tangkoko, Sulawesi Utara. Sepertinya Yaki ini terlihat terpesona, mengamati fungsi-fungsi yang terdapat di sebuah kamera. Sebenarnya ada cerita di balik foto ini. Oleh: Thirza Loffeld

Di Cagar Alam Tangkoko hidup kira-kira 2000 Yaki di alam liar. Jumlah ini merupakan hampir setengah dari jumlah Yaki yang tersisa di alam liar, jadi melindungi Cagar Alam ini adalah prioritas utama bagi para pelindung Yaki seperti kami!

Di Cagar Alam ini Yaki tinggal dalam kelompok sosial besar di mana mereka tinggal, makan, bermain, saling menjaga dan tidur bersama keluarga dan teman mereka. Terdengar indah, bukan?

Sayangnya, banyak cerita lain di balik layar. Yaki terancam oleh perburuan dan perdagangan terlarang. Banyak orang berusaha untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut, seperti rekan kami di Macaca Nigra Project dan para penjaga hutan yang bekerja di Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Selain itu, pariwisata diterapkan pada taman rekreasi alam (sebuah daerah seluas 635 hektar yang disediakan untuk para wisatawan) sehingga masyarakat dapat melihat Yaki dan kehidupan liar unik lainnya dari jarak yang aman.

Seperti manusia, Yaki adalah primata - satu kelompok hewan di mana monyet, kera dan lemur termasuk di dalamnya. Ini berarti kita memiliki banyak kesamaan, dari mulai gen, perilaku dan kecerdasan. Ini juga berarti kita bisa saling membahayakan satu sama lain, contohnya adalah ketika kita masuk ke dalam hutan dalam keadaan tidak sehat, dan kita memegang hidung kita kemudian memegang sebuah pohon. Seekor Yaki dapat memegang pohon yang sama saat dia memanjat pohon tersebut untuk membangun sarangnya di malam hari! Baik melalui kontak langsung ataupun tidak langsung, kita dapat menularkan penyakit dengan resiko yang tinggi. Contohnya, penyakit flu ringan pada manusia dapat menyebabkan kematian bagi bayi Yaki karena induknya tidak bisa mendapatkan obat dari apotik, tidak seperti yang bisa dilakukan ibu kita!

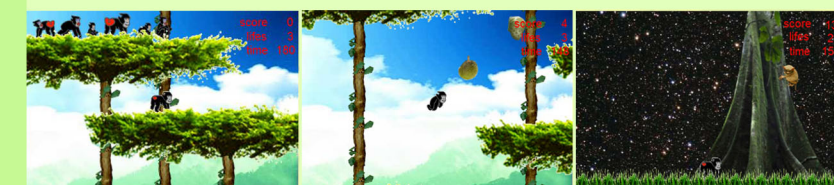
Kita juga dapat terkena penyakit ketika melakukan kontak terlalu dekat dengan primata seperti Yaki. Contohnya, ketika kita menjadikan Yaki sebagai hewan peliharaan, hal ini dapat mengakibatkan perpindahan parasit atau penyakit seperti 'tuberculosis' (TBC) kepada keluarga yang tinggal di sekitarnya, termasuk anak-anak. Karena adanya resiko dari perpindahan penyakit tersebut, serta demi keselamatan Yaki dan manusia,

ada beberapa aturan ketika melihat Yaki di alam liar (baca Kode Etik di dalam kotak hijau pada bagian bawah halaman ini). Kami berharap masyarakat yang sudah mendengar tentang Yaki tertarik untuk datang dan melihat Yaki di hutan tempat asalnya di Sulawesi Utara, atau bahkan membantu kami untuk menolong mereka.

Kembali pada Yaki kita yang terkenal. Ketika melihat Yayat tertulis di atas foto tersebut, apa yang kita lihat? Yaki sangat cerdas, dan senang menjelajahi lingkungan mereka. Berdasarkan keingintahuan Yayat, tim Selamatkan Yaki telah mengembangkan sebuah permainan *online* di mana Yayat menjelajahi dunia dan menjumpai banyak tantangan. Permainan "Yayat, sang penjaga hutan" adalah kesempatan yang fantastis, bukan hanya untuk seekor Yaki dapat menjadi selebriti, tapi juga agar kamu dapat belajar tentang konservasi Yaki dan untuk meningkatkan kesadaran mengenai janji kita untuk menyelamatkan mereka kepada teman-teman dan keluarga.

Temukan permainan ini di website kami www.selamatkanyaki.com

Harap diingat bahwa Yaki tetaplah hewan liar dan harus dilihat dalam jarak aman dan tidak boleh disentuh, meskipun sepertinya mereka sangat tertarik dengan primata yang berambut sedikit seperti kita!



Untuk informasi lebih mengenai kegiatan melihat satwa liar yang bertanggung jawab, lihat artikel menarik dari Caroline di halaman 23 dan temukan lebih banyak hal lainnya!

KODE ETIK

1. Jaga jarak aman dengan Yaki sejauh 5 meter;
2. Jangan memberi makanan apapun pada Yaki. Hutan sudah menyediakan makanan terbaik untuk mereka. Memberi mereka makanan dapat membuat mereka sakit;
3. Jangan membuang sampah, kotoran manusia atau membuang ludah saat berada di dekat Yaki di hutan. Dengan begini kamu tidak membuat polusi dan dapat menghindari penularan penyakit;
4. Jangan menunjukkan perilaku yang mengancam. Jangan ribut, membuat gerakan secara mendadak, menatap mata atau mendatangi Yaki. Satwa yang merasa terancam dapat membahayakan manusia;
5. Jangan menggunakan *flash* kamera ataupun senter yang terlalu terang saat mengamati Yaki karena dapat membuat Yaki pusing atau ketakutan.

**“YAKI
MENGHABISKAN
70%
WAKTUNYA
MEMAKAN
BUAH.”**

Namun, ketika buah sedang langka, Yaki juga makan daun hijau yang masih muda, arthropoda, batang tanaman yang baru berbunga, serta buah-buahan, sayuran, dan jagung.

YAKI

&

TIPS

**“TERIAKAN YAKI
BERBUNYI
“KOKOKO”
SUARA INI
BERFUNGSI SEBAGAI
PERINGATAN
ATAU DOMINASINYA
TERHADAP ANGGOTA LAIN.”**

**“YAKI
LEBIH BEREAKSI
TERHADAP
SUARA PERINGATAN
DARI INDIVIDU
YANG MEMILIKI
IKATAN SOSIAL
YANG KUAT
DENGANNYA.”**

**“KARAKTERISTIK
YANG PALING
MEMBEDAKAN
YAKI
ADALAH
JAMBUL.”**

Rambut para Yaki jantan dewasa berwarna abu-abu dan beruban, paling terlihat pada tubuh bagian atas; hal ini kadang juga terjadi pada lengan jantan yang lebih muda.

**IBU YAKI
merawat
BAYI
mereka sepanjang
WAKTU**

Meskipun para “tante” juga ikut membantu! Tante-tante ini adalah betina muda yang diawasi oleh sang induk. Dengan begini, para wanita ini belajar “perilaku keibuan” yang sangat berharga pada usia dini.

**“KEGIATAN
PERBURUAN ILEGAL
SERTA KONSUMSI
SATWA LIAR
MERUPAKAN SALAH SATU
PENYEBAB PENURUNAN
POPULASI YAKI.”**

Hal ini dikarenakan masyarakat lokal masih belum paham dengan pentingnya peranan Yaki, bahkan status mereka yang Sangat Terancam Punah. Namun, saat ini masyarakat semakin tahu tentang keistimewaan Yaki sebagai satwa endemik yang hanya ada di Sulawesi Utara, serta lebih menghargai peranan penting Yaki di hutan.

**“MARI KITA
SAMA - SAMA
BERJUANG
AGAR MEREKA
TIDAK MENGALAMI
KEPUNAHAN
DI TEMPAT LAIN
DI SULAWESI UTARA.”**

Macaca nigra (Yaki) sudah tidak bisa dijumpai di pulau Lembeh. Namun, mereka masih dapat dijumpai di pulau Manado Tua, hanya di depan Kota Manado!

**“DENGAN SALING
GROOMING
YAKI
MENCARI KUTU
JUGA MEMPERKUAT
HUBUNGAN
ANTAR ANGGOTA.”**

**“BANTU KAMI
TERUS MENDIDIK
DAN
MENINGKATKAN
KESADARAN
MASYARAKAT!”**

Sejak Desember 2013 hingga saat ini, kami mengadakan pameran foto-foto Yaki—lengkap dengan lebih banyak fakta tentang Yaki—yang merupakan salah satu agenda dari Kampanye Kebanggaan Yaki. Pameran ini bisa kamu lihat di Museum Pa'Dior milik mitra kami Yayasan Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.

10

Fakta Yaki

YAKI & MUSIK

Sebagai salah satu anggota dari angkatan pertama Duta Yaki SMA kami yang sangat kreatif dan penuh dengan semangat, Ira berkontribusi untuk konservasi Yaki dengan cara melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah dan, lebih khususnya lagi, menciptakan sebuah lagu untuk Yaki kita tercinta!

DUTA YAKI: IRA

LET'S
SAVE

Macaca nigra

Di usia 11 tahun,

Ira Risye Manggribeth, yang kerap disapa Ira, mulai mempelajari alat musik gitar secara otodidak dan sejak saat itu selalu diingatkan oleh ayahnya, yang juga bertalenta, untuk selalu mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu yang tidak hanya sekedar sedap didengar, tetapi juga memiliki makna yang positif dan dapat menginspirasi.

"Lagu *Let's Save Macaca nigra* diciptakan di hari yang sama setelah saya mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh tim Edukasi dari Selamatkan Yaki (SY), Kak Yunita dan Kak Caroline yang pada 13 Februari 2014 lalu datang ke sekolah saya. Pada hari itu saya langsung menulis liriknya dan, karena tidak tahu cara menulis not balok, saya langsung bernyanyi sambil memainkan gitar dan merekamnya, agar tidak lupa," kata Ira. Ia kemudian meng-upload lagu tersebut dan membagikan liriknya, yang tentu saja disambut dengan gembira oleh tim kami. Ira mengatakan bahwa ia "malu" karena ada kesalahan tata bahasa pada lirik versi Bahasa Inggris, tetapi ia telah diberikan masukan dan bantuan untuk tata bahasa, "karena masih banyak *tenses* yang kurang tepat, namun saya tidak malu untuk bertanya! Akhirnya Kak Reyni, Program Sekertaris, membantu saya untuk memperbaiki lirik lagunya. Terima kasih, Kak Reyni!"

Ketika ditanya mengenai apa yang menginspirasi untuk membuat lagu ini, Ira kembali membuat kami merasa senang,

karena katanya, "selain kondisi dari populasi Yaki dan habitatnya yang semakin memprihatinkan, adalah usaha keras yang selama ini dilakukan oleh tim Selamatkan Yaki untuk dapat membangkitkan kesadaran lingkungan masyarakat Sulawesi Utara yang menginspirasi saya. Untuk dapat menghentikan tradisi memburu ataupun mengkonsumsi Yaki, agar hewan endemik Sulawesi Utara ini dapat terhindar dari ancaman kepunahan." Selain itu, Ira juga mengatakan bahwa baginya, menciptakan lagu tidaklah begitu susah, "apalagi ketika nada dan liriknya seakan sedang dikumandangkan di dalam kepalamu.

Setelah untuk pertama kalinya mendengar mengenai kondisi dari populasi Yaki yang terancam punah, saya langsung merasa tersentuh dan ingin sekali segera melakukan sesuatu agar dapat berkontribusi untuk konservasi. Nah, terciptalah sebuah lagu!

Tidak membutuhkan langkah-langkah khusus juga untuk dapat menciptakannya dan tidak perlu menunggu menjadi musisi terkenal untuk sekedar berani membagikannya." Kemudian Ira menambahkan, "Musik telah banyak memberikan pengaruh besar dalam

perkembangan masyarakat, sehingga membuat saya berpikir bahwa musik bisa menjadi senjata ampuh dalam upaya konservasi, terutama konservasi Yaki."

Seluruh anggota tim Selamatkan Yaki setuju, lagu ini merupakan sebuah contoh usaha dan dukungan yang menakjubkan. "Melalui lagu ini, saya ingin mencoba mengekspresikan rasa simpati saya terhadap status Yaki yang meresahkan, serta untuk menyalurkan inspirasi luar biasa yang saya dapatkan dari tim Selamatkan Yaki. Harapan terbesar saya, melalui lagu tersebut saya dapat menyentuh dan menginspirasi banyak orang untuk dapat bersama-sama mendukung program Selamatkan Yaki dan menciptakan rasa empati dalam masyarakat untuk ikut membantu usaha konservasi satwa liar beserta habitatnya di Minahasa, demi keseimbangan ekosistem serta kesejahteraan masyarakat pada saat ini dan masa mendatang."

Lagu ini begitu indah dan benar-benar inspiratif! Kami ingin membantu Ira merekam karyanya secara profesional, tetapi untuk saat ini kamu bisa mendengar versi aslinya di halaman Soundcloud Ira: <http://soundcloud.com/raarisye>



Perkenalkan band beranggotakan 6 cowok keren yang giat menyebarkan pesan-pesan konservasi Yaki!

Mengapa mereka begitu tertarik dengan konservasi Yaki? Simak jawaban mereka di bawah ini!

Apa latar belakang/profesi kalian dan apa yang menyebabkan kalian tertarik pada konservasi?

Kebanyakan dari kami bekerja di beberapa bidang pekerjaan yang berbeda, namun memiliki ketertarikan besar dalam bermusik. Selain bermusik, kami juga tertarik dengan upaya konservasi karena menurut kami konservasi merupakan salah satu cara yang sangat baik untuk meningkatkan populasi satwa di alam liar. Upaya-upaya konservasi dapat berhasil jika turut didukung oleh masyarakat.

Kapan dan bagaimana kalian mendengar tentang Selamatkan Yaki?

Sudah lumayan lama kami pertama mendengar tentang Selamatkan Yaki, sekitar tahun 2011, melalui teman-teman pencinta alam saat kami masih di universitas.

Apa yang mengilhami kalian untuk menjadi bagian dari upaya konservasi Yaki?

Melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang merusak lingkungan hidup di sekitar kita, juga karena melihat Yaki yang dijadikan makanan oleh orang-orang rakus yang ingin memakan segala yang hidup.

Bagaimanakah cara kalian berkontribusi dalam konservasi Yaki?

Menyelipkan pesan-pesan konservasi di acara-acara musik yang kami hadiri, mengenai betapa pentingnya Yaki bagi hutan Sulawesi Utara dan bagi kehidupan masyarakat Minahasa. Melalui kerjasama dengan program konservasi seperti Selamatkan Yaki, kami membantu memberikan suara bagi Yaki dan berharap dapat memenangkan perjuangan melawan kepunahan!

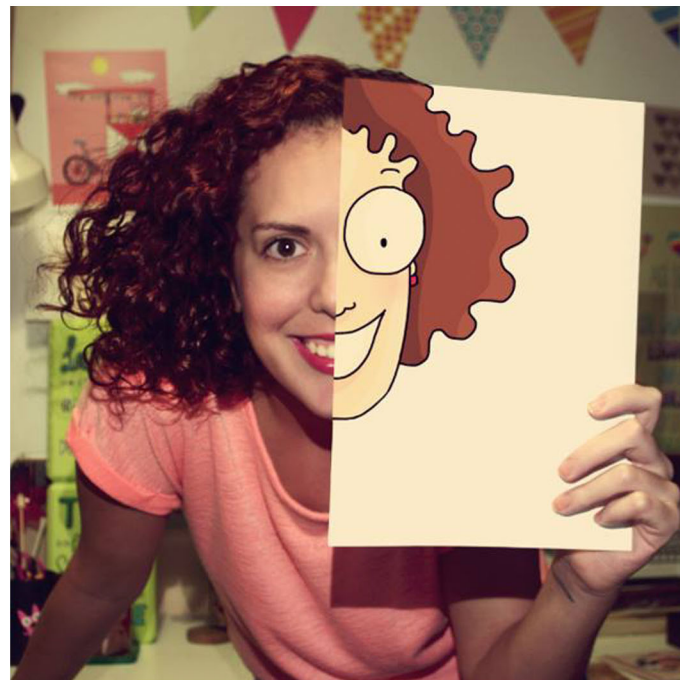
Pada bulan September 2014, sebuah band naik panggung di Manado Wheels Automorfosa Autocontest dengan memakai kaos hijau muda, berbeda jauh dengan band-band lain yang serba hitam. Tidak hanya itu, kaos mereka juga menampilkan logo dan slogan kampanye EARS dari Selamatkan Yaki! Di Manado Wheels Automorfosa Autocontest yang diselenggarakan di Lion Plaza, mereka menutup penampilan mereka dengan penjelasan mengenai Yaki dan ancaman yang mereka hadapi, sambil membagikan flyer dari program Selamatkan Yaki.

Kiri-kanan: ADE (*Screamer*) - L.A.P.D (Drum) - EBEN (Gitar II) - BOWO (Gitar I) - OPHAL (*Throat*) - MIKA (Bass)

Menurut kalian, bagaimana musik dapat membantu konservasi Yaki?

Musik dapat menjangkau golongan masyarakat yang mungkin pada awalnya belum begitu akrab dengan masalah-masalah lingkungan, dan melalui musik kita bisa menyampaikan pesan-pesan mengenai masalah lingkungan tersebut. Musik adalah senjata dan lirik adalah amunisinya!

Email: wearebloodlines@gmail.com
Facebook: www.facebook.com/Bloodlines



wawancara
dengan
Ilustrator
**Oriana
Chalbaud**

Apakah kamu pernah bertanya-tanya tentang siapa tokoh di balik semua ilustrasi Yaki yang terdakang muncul dalam beberapa pesan kami? Apakah kamu pernah melihat video animasi Yaki

kami dan bertanya-tanya, "Ini keren sekali, siapa yang membuat ini?" Perkenalkan Oriana, salah satu relawan kami yang tinggal begitu jauh, namun begitu dekat di hati!

Apa latar belakang/profesi Anda dan apa yang menyebabkan Anda menjadi tertarik pada konservasi?

Saya mengambil jurusan Desain Grafis untuk program S1 saya di Venezuela, dan kemudian saya mengambil jurusan Ilustrasi untuk S2 saya di Barcelona, Spanyol. Saya bertemu dengan Yaki di sebuah konferensi desain grafis melalui fotografer Jill Greenberg. Dia mengambil foto yang hari itu terus tinggal di pikiran saya; saya sangat cinta ekspresi Yaki! Hari itu saya pulang ke rumah kemudian mencari mengenai Yaki di internet.

Kapan dan bagaimana Anda mendengar tentang Selamatkan Yaki?

Setelah saya menemukan Yaki, saya mulai mencari tahu lebih lanjut. Saya ingin tahu dimana dia tinggal, apa makanannya, dan segalanya tentang Yaki! Kemudian saya juga mengetahui bahwa Yaki sedang terancam kepunahan. Bagaimana bisa hewan yang luar biasa itu terancam bahaya? Jadi saya membuka internet dan menemukan website Selamatkan Yaki.

Apa yang menginspirasi Anda untuk menjadi bagian dari tim multimedia Selamatkan Yaki?

Saya sangat ingin membantu, tapi karena saya sangat jauh dari Sulawesi Utara, satu hal yang bisa saya lakukan adalah membantu membuat ilustrasi mengenai Yaki yang dapat membantu Yaki dalam berbagai cara! Karena Selamatkan Yaki fokus pada konservasi Yaki, jadi saya pikir program ini merupakan tempat yang tepat untuk menyalurkan kecintaan saya terhadap Yaki!

“ Ilustrasi ini memberikan pengenalan singkat mengenai Yaki dan menjelaskan mengenai statusnya yang terancam, jadi orang-orang dapat benar-benar bertemu Yaki dan dapat termotivasi dalam mencegah kepunahannya. ”



Ilustrasi Yaki karya Oriana yang sering kami gunakan di berbagai media kampanye, termasuk video animasi!



logo Kampanye Kebanggaan Yaki!



Topeng Yaki, favorit teman-teman kecil kita!

Sewaktu menjadi bagian dari tim multimedia Selamatkan Yaki, apa yang Anda desain/kembangkan?

Sejauh ini saya telah membuat beberapa seri ilustrasi yang dikontribusikan untuk konservasi Yaki. Setelah saya membuat ilustrasi, saya juga bicara dengan teman saya Andrea Socorro, dan dia membantu membuat animasi dari ilustrasi yang saya buat! Hasilnya adalah video mengenai Yaki yang sangat keren. Saya juga membuat logo untuk Kampanye Kebanggaan Yaki, topeng Yaki untuk Hari Satwa Sedunia, dan kartu Natal!

Menurut pendapat dan pengalaman Anda, bagaimana multimedia dapat membantu upaya konservasi Yaki?

Menurut saya, multimedia dapat membantu menjangkau masyarakat, khususnya untuk kampanye konservasi. Orang-orang dapat belajar dan mengerti mengenai apa yang terjadi dengan Yaki dan betapa genting situasinya karena mereka terancam kepunahan. Saya berharap bahwa melalui pekerjaan saya, saya dapat menyampaikan pesan tersebut!

Email: orichalbaud@gmail.com
Facebook: www.facebook.com/orianachalbaud



wawancara dengan sukarelawan Desain & Multimedia **Joseph Lolong**

Kami senang sekali melihat ekspresi gembira dari para siswa yang memenangkan tiket emas untuk ke Yaki Youth Camp! Apakah kamu tahu siapa yang membuat desain tiket yang menyenangkan dan berdaun-daun tersebut? Perkenalkan Joseph Lolong, atau panggilan sehari-harinya, Joe! Joe adalah desainer utama dari edisi pertama Yaki Magz kami. Gambar mencolok di sampul majalah, seekor Yaki yang mengintip di antara dedaunan, juga merupakan ciptaannya. Bagaimana dia berhasil memberikan kontribusi untuk konservasi namun tetap setia dengan latar belakangnya di bidang desain, di mana tampaknya kedua bidang tersebut sangatlah berbeda? Baca terus untuk mencari tahu!

Apa latar belakang/profesi Anda dan apa yang menyebabkan Anda menjadi tertarik pada konservasi?

Saya seorang lulusan Sinematografi. Namun demikian, saya pernah bekerja sebagai desainer multimedia untuk sebuah mall di Jakarta selama dua tahun. Saat ini saya sedang mengembangkan usaha saya sendiri: sebuah agensi kreatif dan sebuah kursus pembuatan film untuk anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA).

Saya melihat desain judul halaman Facebook Selamatkan Yaki pada tahun 2012 dan saya berpikir, "Hei, saya juga dapat membuat sesuatu seperti itu!". Itu pemicu utamanya. Itu murni karena seni; saya tidak memiliki bayangan sama sekali mengenai konservasi pada saat itu.

Kapan dan bagaimana Anda mendengar tentang Selamatkan Yaki?

Setelah melihat halaman tersebut, saya menghubungi teman lama saya Caroline yang saya tahu terlibat dalam Selamatkan Yaki. Saya bertanya mengenai kemungkinan untuk menyumbangkan karya seni grafis. Singkatnya, Caroline memperkenalkan saya pada Thirza. Dia menjelaskan pada saya mengenai misi dan kegiatan Selamatkan Yaki. Itu sangat menarik.

Apa yang menginspirasi Anda untuk menjadi bagian dari tim multimedia Selamatkan Yaki?

Saya sangat terkejut dengan penjelasan Thirza. Kedengarannya sulit dipercaya bahwa Yaki hampir punah, penyebab utamanya adalah perburuan ilegal yang dilakukan manusia. Saya merasa harus mengambil bagian dalam menyelamatkan Yaki demi generasi mendatang. Selain itu usaha penyelamatan satwa merupakan hal baru bagi saya sebagai seorang desainer dan saya ingin mendalaminya lebih jauh.



Kedengarannya memang tidak mungkin untuk mengkonsepkan sebuah majalah lewat komunikasi jarak jauh, tapi hebatnya kami berhasil melakukannya.

Sewaktu menjadi bagian dari tim multimedia Selamatkan Yaki, apa yang Anda desain/kembangkan?

Baiklah, ini bagian yang paling lucu. Pada awalnya saya pikir saya hanya akan mendesain poster atau sesuatu yang seperti itu. Kemudian, ternyata Thirza bertanya apakah saya bersedia membantu mengembangkan Yaki Magz yang pertama. Saya setuju untuk melakukannya.

Pada dua bulan berikutnya, diskusi mengenai majalah dilakukan melalui email dari Jakarta ke Manado dan sebaliknya. Saya membantu mendesain keseluruhan majalah sementara tim di Manado membuat seluruh artikel dan menyediakan gambar-gambar. Ketika Thirza datang ke Jakarta, saya telah mencetak semua bagian majalah dan siap untuk disebarkan pada Yaki Youth Camp tahun 2014. Ini sangat menyenangkan dan benar-benar pengalaman yang berharga.

Menurut pendapat dan pengalaman Anda, bagaimana multimedia (desain dan video) dapat membantu upaya konservasi Yaki?

Multimedia, sebagaimana namanya, menekankan pada penggunaan berbagai media secara efektif. Melalui media, kita mengirimkan sesuatu; sebuah pesan. Pada dasarnya, ini merupakan sebuah bentuk komunikasi. Konservasi itu sendiri merupakan sebuah pesan yang sangat penting. Video dan desain adalah bentuk media yang bagus untuk menyebarkan ide-ide konservasi karena kita dapat menyatukan banyak kreatifitas ke dalamnya, sehingga menghasilkan cara-cara yang tidak hanya efektif tapi juga menarik untuk memberikan informasi kepada orang lain. Hal ini juga dapat menimbulkan ketertarikan ke lingkup audiens yang lebih besar, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Email: l.jreinaldo@gmail.com

Facebook: www.facebook.com/joseph.reinaldo.5

Tentang DoJo Creative

'DoJo Creative' adalah usaha yang saya dan rekan saya bentuk pada awal tahun ini. Kami memiliki dua bidang pekerjaan, yang pertama adalah untuk menjadi solusi kreatif. Banyak orang berusaha keras untuk menciptakan desain yang bagus dan menarik untuk menjual produknya. Sebagian iklan hanya terlihat menarik secara visual tapi tidak komunikatif dan sebaliknya. Kami di sini hadir untuk menolong mereka memenuhi tujuan pemasaran. DoJo menyediakan pelayanan menyeluruh yang terkait dengan desain dimulai dari merk, desain untuk media cetak, video dan website. Beberapa klien dari bidang properti dan pariwisata sudah tertarik untuk menggunakan jasa kami.

Bidang kedua kami adalah pendidikan. Sebagai lulusan sinematografi, kami menawarkan kursus singkat pembuatan film untuk murid Sekolah Menengah Atas melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Banyak orang berpikir bahwa pembuatan film adalah sebuah proses yang sulit yang memerlukan perlengkapan yang mahal. Sebenarnya tidak harus selalu mahal. Kami percaya pembuatan film itu mudah dan setiap orang dapat membuat filmnya sendiri. Saat ini kami memiliki dua klub yang sedang berjalan di sekolah yang terdiri dari 22 murid.

Email: dojocreative@gmail.com | Facebook: www.facebook.com/DoJoCreative





wawancara dengan Fotografer Ronny Buol

Apakah kamu pernah melihat foto-foto Yaki yang sedang berada di habitat aslinya? Foto-foto itu sangat menarik dan lucu untuk dilihat karena kita melihat sisi kehidupan Yaki yang sulit kita lihat secara langsung. Tentu saja, foto-foto itu bisa kita nikmati berkat kerja keras dari sang fotografer yang turun ke lapangan dan mengambil foto itu! Simak wawancara singkat kami dengan Ronny Buol, fotografer asal Manado yang sudah banyak menjepret foto-foto satwa liar yang menggugah perasaan!

Apa latar belakang/profesi Anda dan apa yang menyebabkan Anda menjadi tertarik pada konservasi?

Saya sebenarnya merupakan seorang penulis, sebuah hobi yang saya geluti sejak masih duduk di bangku SMP. Setelah lulus SMA, saya menyalurkan hobi menulis itu lewat *citizen journalism*. Kemudian saya menjadi kontributor lepas untuk beberapa media, sebelum saya bergabung secara resmi di Kompas.com sebagai seorang jurnalis pada tahun 2011. Di samping itu, saya juga berprofesi sebagai fotografer lepas. Awalnya saya menyenangi fotografi *landscape* dan *human interest*. Namun dalam beberapa tahun terakhir saya tertarik dengan fotografi *wildlife*. Karena sering bepergian dan masuk hutan serta mengenal orang-orang yang bekerja di konservasi, membuat saya tertarik dengan isu konservasi, yang merupakan salah satu isu besar mengenai lingkungan.

Kapan dan bagaimana Anda mendengar tentang Selamatkan Yaki?

Selamatkan Yaki saya kenal melalui berbagai publikasi mengenai Yaki, saat saya mencari referensi tentang Yaki yang saya potret. Selain itu saya mempunyai beberapa kenalan yang bekerja di NGO lingkungan dan konservasi seperti WCS dan Macaca Nigra Project. Mereka sering menceritakan tentang Selamatkan Yaki. Kegiatan Selamatkan Yaki saya ketahui karena beberapa kali ikut meliput kampanye yang dilakukan oleh Selamatkan Yaki.

Apa yang menginspirasi Anda untuk ikut menjadi bagian dari upaya konservasi Yaki?

Bagi saya apapun yang bisa dijadikan pemicu untuk menyelamatkan ekosistem lingkungan di mana kita hidup merupakan hal yang penting, termasuk Yaki. Apa yang dilakukan oleh pekerja dan *volunteer* Yaki di Macaca Nigra Project merupakan salah satu yang menginspirasi saya untuk terlibat dalam upaya konservasi. Apalagi saya lihat, Selamatkan Yaki terus menerus mencoba untuk menyadarkan masyarakat melalui pendekatan edukasi bahwa Yaki harus diselamatkan. Itu merupakan hal yang sangat menginspirasi.

Bagaimanakah cara Anda berkontribusi dalam konservasi Yaki?

Secara pribadi saya mencoba membantu konservasi Yaki lewat tulisan dan laporan jurnalis yang saya publikasikan, baik di Kompas.com dan berbagai media lainnya, di mana saya bisa berkontribusi. Demikian pula lewat foto-foto Yaki yang disertai dengan informasi penting mengenai Yaki di berbagai jejaring sosial dan media *mainstream*. Dalam kegiatan berorganisasi, kebetulan saya dipercaya untuk memegang posisi sebagai Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat F/21, sebuah lembaga nirlaba yang memiliki visi mengedukasi masyarakat lewat foto melalui penyadartahuan soal lingkungan, sosial dan kearifan lokal. Di LPM F/21 kami sering mengadakan kampanye tentang Yaki melalui foto, misalnya Kampanye Malo Makang Yaki dan Pameran Foto Yaki.

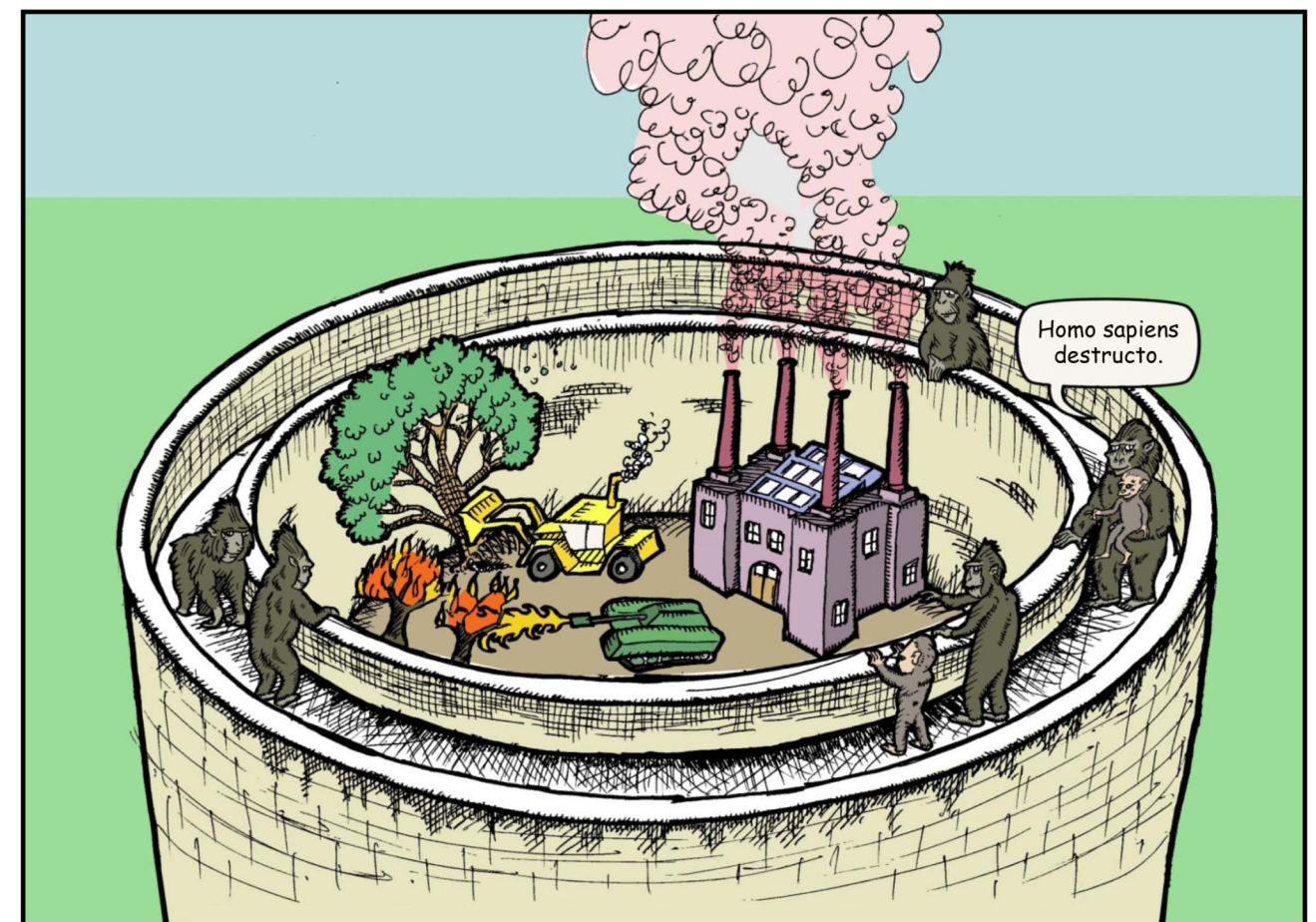
Menurut pendapat dan pengalaman Anda, bagaimana fotografi dapat membantu upaya konservasi Yaki?

Tidak ada penyampaian yang paling lugas dan cepat dimengerti selain penyampaian melalui media visual. Fotografi adalah salah satu media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan, terlebih kemajuan fotografi saat ini yang sudah sangat masif. Foto yang baik bisa menggugah perasaan orang dengan lebih mendalam, dan ikut menyampaikan beribu makna. Semakin banyak foto mengenai Yaki dan habitatnya yang dipublikasi dan di-*share* melalui jejaring sosial, semakin terbuka peluang masyarakat yang tinggal di sekitar habitat Yaki untuk dapat memahami betapa pentingnya menyelamatkan satwa yang hampir punah itu. Tentu saja publikasi foto-foto itu harus disertai dengan pesan konservasi yang tepat.

Email: ronny.buol@yahoo.com

Facebook: www.facebook.com/ronny.buol

Website: <http://www.f21stock.com>



Jika kami berusaha melindungi satwa liar,
mengapa kami perlu mengadakan
kegiatan untuk manusia?

Bagaimana kami memanfaatkan pendidikan sebagai alat konservasi

Oleh: Caroline Tasirin

Saking seringnya teman-teman saya menanyakan pertanyaan ini, sampai-sampai saya agak bosan menjawabnya. Argumennya memang kuat – jika kalian melindungi alam, mengapa kalian tidak menanganai alam? Jawabannya sederhana: alam bukanlah penyebab kerusakan alam. Manusia lah penyebabnya! Jelas bahwa manusia cukup mampu merusak alam, jadi masuk akal jika kita menyimpulkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memperbaikinya. Di sinilah peran pendidikan! Kami membantu masyarakat mengerti mengapa lingkungan hidup begitu penting dan memotivasi mereka untuk membantu kami dengan cara sekecil apapun – usaha bersama banyak orang dapat menjangkau lebih jauh daripada usaha keras satu orang. Inilah sebabnya kami ingin menyebarkan pesan konservasi kami ke seluruh pelosok daerah – agar kami bisa menghimpun usaha banyak orang, dan bekerjasama menuju satu tujuan bersama: populasi Yaki yang sehat di habitat aslinya.

Salah satu usaha pendidikan kami yang paling penting adalah sosialisasi di SMP. Tahun lalu, para Duta Yaki kami dari Yaki Youth Camp 2014 turut serta dalam sosialisasi ke SMP-SMP di Tomohon dan Langowan. Yang membedakan sosialisasi ini dengan sosialisasi di SMA adalah materi disampaikan oleh para Duta! Orang dewasa yang berbicara di depan adalah pemandangan biasa bagi para siswa. Sesama siswa, apalagi siswa yang hanya beberapa tahun lebih tua, maju di depan dan menjelaskan mengapa konservasi satwa liar merupakan isu yang perlu mereka perhatikan adalah pemandangan langka. Ketika mereka melihat sesama siswa berbicara tentang dan melakukan kegiatan konservasi, itu menambah rasa percaya diri mereka dan membuat mereka berpikir, “jika dia bisa, saya juga bisa!”

Siswa merupakan perhatian utama usaha pendidikan dari organisasi manapun. Kami berusaha menjangkau generasi muda karena kami sadar cara berpikir mereka jauh lebih terbuka dari pada angkatan yang lebih berumur, yang kebiasaan dan pendapatnya sudah berakar dalam. Selain itu, terdapat banyak potensi pada generasi muda kita. Salah satu



dari mereka mungkin saja menjadi salah satu walikota, bupati, gubernur, menteri atau presiden kita di masa depan. Dengan meningkatnya akses pada pendidikan dan informasi, siapa pun memiliki kesempatan menjadi pengambil kebijakan yang ke depannya dapat mengambil keputusan yang mempengaruhi cara hidup kita. Siswa-siswa ini akan bertemu dengan banyak orang yang mengajar mereka untuk mengambil keputusan yang menguntungkan semua pihak terkait – kami masuk dan berupaya untuk membantu mereka memahami bahwa pilihan-pilihan mereka juga harus menguntungkan lingkungan hidup dari mana kita semua mendapat penghidupan, dan memastikan masa depan yang lestari bagi generasi yang akan datang.

Usaha pendidikan kami yang lain adalah *stand* informasi di pasar-pasar. *Stand* ini hanya muncul sekali tiap beberapa bulan, biasanya menjelang hari raya, misalnya Pengucapan Minahasa, Natal dan Paskah, di mana permintaan daging satwa liar meningkat. Target *stand* informasi adalah masyarakat yang akan berbelanja di pasar dan memiliki sejumlah kegiatan untuk menarik perhatian kelompok yang beragam ini: kegiatan mewarnai untuk anak-anak, banner info dan pengetahuan pribadi kami untuk orang dewasa, dan banner SLANK serta video untuk semua kelompok usia. Informasi mudah dilihat oleh orang-orang yang sekedar lewat, dan mereka yang tertarik dapat langsung menanyai kami dan berbagi pengalaman mereka dengan Yaki. Pendekatan langsung ini membuat masyarakat merasa lebih terlibat dengan konservasi Yaki dan juga memberikan akses informasi bagi masyarakat yang tidak bisa mengaksesnya di internet.

Stand informasi bertujuan menggerakkan masyarakat agar lebih mempertimbangkan kebutuhan belanja mereka, sebisa mungkin sebelum mereka masuk ke pasar. Semua yang dijual di pasar diambil dari alam, beberapa di antaranya dengan dampak

yang lebih besar daripada yang lain. Adanya *stand* bertema demikian pada lokasi yang begitu dekat dengan tempat penjualan daging satwa liar saja sudah cukup menarik perhatian, dan meski tidak semua orang yang meninggalkan stan 100% setuju dengan pendapat kami, metode penyampaian informasi ini sudah cukup berkesan dan membekas di ingatan dan ketika digabungkan dengan kegiatan lain atau pendapat dan pengalaman orang lain, mungkin saja memicu perubahan sikap dan perilaku di masa depan.

Kegiatan pendidikan sangat beragam; pembedanya dapat berupa waktu, intensitas, kelompok sasaran, metode, dan banyak faktor lain. Akan tetapi, semuanya bertujuan untuk membuat sekelompok orang lebih tahu, lebih paham, dan lebih peduli mengenai suatu masalah.

Semakin banyak yang peduli, semakin banyak yang bisa kita ajak bekerjasama untuk melindungi lingkungan!

Sepanjang sejarah, manusia telah menorehkan kemajuan dan perkembangan di semua bidang ilmu. Kini saatnya kita mengarahkan pengetahuan itu pada usaha perlindungan satu-satunya hal yang tidak bisa kita bangun sendiri: alam kita!



COVER STORY:

Hellen Bersacola seniman dan ahli konservasi



Menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kami untuk memperkenalkan seorang seniman luar biasa sekaligus ahli konservasi primata, Hellen Bersacola! Hellen lahir di Swiss dan saat ini berdomisili di Inggris, di mana ia melakukan penelitian yang berkontribusi untuk konservasi primata. Ketika tengah mencari cara untuk mengembangkan Pameran Yaki yang sedang berlangsung, kami menyanyakan kepada Hellen apakah dia tertarik untuk membantu kami. Dengan talenta ganda dalam seni dan konservasi primata, kami yakin dia adalah orang yang tepat! Tak perlu waktu lama untuk menunggu jawaban dari Hellen yang dengan antusias mengatakan bahwa dia ingin mengunjungi kami di Manado! Mantap!! Bacalah pengalaman Hellen selama dia berada di Sulawesi Utara dan juga tentang berbagai cara ia berkontribusi untuk konservasi Yaki.

Halo, semua!

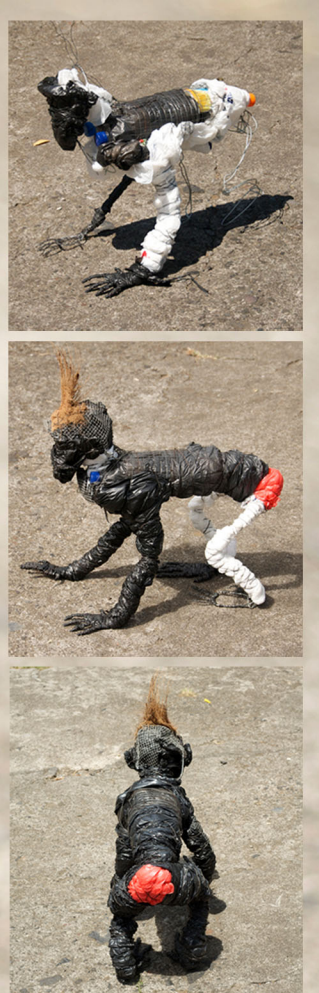
Saya Hellen. Pada Juli 2014, saya berkesempatan menghabiskan waktu selama sebulan bersama tim Selamatkan Yaki yang luar biasa di Manado. Saya bertemu Harry dan Thirza di Universitas Oxford Brookes, Inggris, saat mereka berdua sedang melaksanakan studi S2 Konservasi Primata dan saya di Antropologi. Pada tahun berikutnya, saya mengambil studi S2 yang sama, saat Harry telah memulai pekerjaannya sebagai Manajer Program di Selamatkan Yaki.

Selama berada di Manado tahun lalu, saya mendapat kesempatan untuk ikut terlibat dalam beberapa kegiatan kampanye yang diadakan oleh Selamatkan Yaki. Kegiatan-kegiatan ini antara lain adalah *workshop* 'Torang Bacirita: Green Gospel', di mana para pendeta dan ahli konservasi meninjau hubungan antara Yaki, konservasi alam dan kepercayaan Kristiani. Saya juga bertemu dengan beberapa Duta Yaki dari SMA; bersama dengan Thirza, Yunita dan Caroline, mereka sibuk mengadakan stan informasi di Langowan dan mengajak

anak-anak untuk terlibat dalam konservasi Yaki. Bertemu dengan orang-orang yang penuh hasrat ini dan melihat kerja mereka membuat saya mudah mendapatkan inspirasi untuk menciptakan karya seni bagi konservasi Yaki. Saya membuat tiga lukisan yang menggambarkan kehidupan Yaki di alam liar, untuk menampilkan gambaran bahwa sama seperti kita, primata ini juga membutuhkan keluarga, teman dan tempat tinggal (hutan) untuk dapat hidup bahagia.

Karya seni lainnya yang saya buat untuk Selamatkan Yaki adalah patung Yaki, alias Ceri, yang 'lahir' dari kantong plastik, botol serta kabel logam. Idennya adalah mengubah bahan sisa atau daur-ulang menjadi sebuah patung. Begitu sederhana. Namun, nampaknya Ceri sudah sering berjalan-jalan, mengunjungi beberapa kota dan bertemu orang-orang baru bersama tim Selamatkan Yaki, membuatnya menjadi sebuah patung yang sangat aktif!

Ceri, patung Yaki yang dibuat dari bahan daur ulang



Saya juga membuat satu set potret Yaki yang mewakili keluarga, mulai dari cucu hingga kakek-nenek. Saya memfokuskan karya ini pada ekspresi-ekspresi umur yang berbeda, yang melambangkan keluguan, masa remaja, masa pengasuhan dan kebijaksanaan. Melalui karya seni saya, saya berharap dapat membuat orang-orang berempati pada makhluk dengan karisma luar biasa tetapi terancam punah ini.

“ Di manapun di dunia ini, manusia membutuhkan kekuatan untuk melindungi alam liar dan habitat alami mereka. Konservasi sangat dibutuhkan khususnya untuk melindungi flora dan fauna endemik. ”

Kegiatan konservasi yang dilakukan oleh Selamatkan Yaki merupakan hal yang penting dilakukan karena berbagai alasan. Yaki hanya ditemukan di Sulawesi Utara, berkontribusi dalam membuat daerah ini unik dibandingkan dengan daerah lain di seluruh dunia. Masih terdapat banyak aspek dari perilaku Yaki yang perlu untuk dipelajari. Terima kasih pada konservasi Yaki yang telah membuat orang-orang untuk dapat dan akan terus dapat membuka fakta-fakta paling mengagumkan dari primata paling lucu sedunia!

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih pada tim Selamatkan Yaki untuk waktu berharga yang saya dapatkan selama berada di Sulawesi Utara. Kalian telah melakukan pekerjaan yang luar biasa!

- Hellen B.

Website: hellenbersacola.org
Email: hellenbers@gmail.com



Mendaki, Berlari dan Main Kuis Demi Menyelamatkan Yaki!

Oleh: Thirza Loffeld

Pendukung Yaki di seluruh dunia sangatlah aktif dalam meningkatkan kesadaran tentang Ninja Hitam di hutan Sulawesi Utara kami! Mereka telah mendaki gunung, lari maraton bahkan bermain kuis, yang tentunya pantas mendapatkan sorotan khusus di topik bahasan terbaru kami: Yaki dan Duniaku!

Pada tanggal 29 Agustus 2013, lima kebun binatang di Inggris berpartisipasi dalam kegiatan Quiz Night untuk menggalang dana dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Yaki. Acara ini diselenggarakan oleh Jodie Dryden, yang pada saat itu bekerja sebagai penjaga di kebun binatang Drusillas Park dan sempat mengunjungi tim Selamatkan Yaki di Manado pada awal 2013. Sebelum acara kuis dimulai, Jodie memperkenalkan program Selamatkan Yaki kepada para hadirin di Drusillas Park dan menjelaskan mengenai Yaki serta usaha-usaha yang sedang dilakukan untuk menyelamatkan spesies ini. Kegiatan ini bahkan diliput oleh beberapa situs berita. Liputan media ini telah menyebarkan pesan ke masyarakat yang lebih luas, melebihi harapan awal kami dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Yaki serta program Selamatkan Yaki.



Pada tanggal 5 Juli 2014, sembilan pekerja kebun binatang dari lima kebun binatang di Inggris mengambil bagian dalam *Three Peaks Challenge* atau Tantangan Tiga Puncak, yang berarti mereka harus mendaki tiga puncak tertinggi di Inggris. Sebagai penggemar *Macaca* yang sangat antusias, kelompok ini memutuskan untuk melakukan tantangan tersebut demi menggalang dana untuk Selamatkan Yaki, yang meningkatkan dana program juga kesadaran masyarakat, di mana keduanya sangat dibutuhkan. Para *Macaque Mountaineers* kita ini berhasil menyelesaikan tantangan dalam waktu 26 jam dan 59 menit dengan berlari secepat-cepatnya sampai garis akhir demi mencapai waktu ini. Dalam tantangan ini, mereka melakukan total perjalanan mobil selama 13 jam dan menempuh jarak 27 mil (43,5 km) dalam rute naik-turun setinggi 2900 m. Jodie Dryden, Koordinator Sukarelawan Daerah Inggris untuk Selamatkan Yaki, yang juga merupakan salah satu anggota pendaki mengatakan, "Ketiga puncak yang kami daki, semuanya penuh tantangan, baik bagi fisik maupun mental kami! Kami semua sangat lelah dan menderita nyeri, namun perhatian terhadap Yaki dan kepedulian kami yang besar terhadap satwa ini membantu kami melewati semua itu. Ketika salah satu dari pendaki kelelahan atau kurang senang, saya bersama dengan teman kelompok lainnya akan menirukan suara Yaki serta mengecap-ecapkan bibir yang akan menghidupkan kembali suasana hati seluruh kelompok! Sepanjang perjalanan, kami bertemu dengan orang-orang yang memperhatikan spanduk Selamatkan Yaki kami yang besar dan juga kaos kami, maka kami pun menjelaskan tentang program dan monyet hebat ini kepada mereka!"

Perhatian dari masyarakat dunia terhadap satwa liar Sulawesi Utara tak ada habis-habisnya. Pada tanggal 28 September 2014, dua gadis Inggris—pekerja kebun binatang dan sukarelawan di salah satu kebun binatang di negara itu—mengadakan aksi penggalangan dana untuk kegiatan pelestarian Yaki di Sulawesi Utara dengan cara lari maraton. "Memutuskan berlari untuk siapa, itu mudah. Yaki adalah spesies yang istimewa, namun sulit dipercaya bahwa 90% dari populasi mereka telah lenyap. Setelah bekerja dengan Yaki dan mendengar tentang apa yang Selamatkan Yaki lakukan untuk menyelamatkan mereka dan habitat mereka, menentukan pilihan pun menjadi mudah. Sudah waktunya untuk membantu menyelamatkan Yaki," kata Lauren. Lauren dan Jennifer berhasil menyelesaikan Tonbridge Half Marathon dalam waktu 2 jam 15 menit, menempuh jarak sekitar 11,5 mil (19 km) dan harus berjalan sekitar 2,4 km. "Melewati garis *finish* belum pernah terasa senikmat itu," tutur Lauren. Jennifer menambahkan, "Sangat setimpal rasanya ketika saya melewati garis *finish*, dan dengan memikirkan tentang betapa luar biasa proyek yang sedang saya lakukan ini, berhasil mendorong saya untuk terus berlari!"

Perhatian dari masyarakat dunia terhadap satwa liar Sulawesi Utara tak ada habis-habisnya. Pada tanggal 28 September 2014, dua gadis Inggris—pekerja kebun binatang dan sukarelawan di salah satu kebun binatang di negara itu—mengadakan aksi penggalangan dana untuk kegiatan pelestarian Yaki di Sulawesi Utara dengan cara lari maraton. "Memutuskan berlari untuk siapa, itu mudah. Yaki adalah spesies yang istimewa, namun sulit dipercaya bahwa 90% dari populasi mereka telah lenyap. Setelah bekerja dengan Yaki dan mendengar tentang apa yang Selamatkan Yaki lakukan untuk menyelamatkan mereka dan habitat mereka, menentukan pilihan pun menjadi mudah. Sudah waktunya untuk membantu menyelamatkan Yaki," kata Lauren. Lauren dan Jennifer berhasil menyelesaikan Tonbridge Half Marathon dalam waktu 2 jam 15 menit, menempuh jarak sekitar 11,5 mil (19 km) dan harus berjalan sekitar 2,4 km. "Melewati garis *finish* belum pernah terasa senikmat itu," tutur Lauren. Jennifer menambahkan, "Sangat setimpal rasanya ketika saya melewati garis *finish*, dan dengan memikirkan tentang betapa luar biasa proyek yang sedang saya lakukan ini, berhasil mendorong saya untuk terus berlari!"



Kompetisi Dance Yaki Youth Camp

Oleh: Reyni Tresia Palohoen

Berbeda dengan negara-negara luar, di mana terdapat banyak kelompok anak muda yang sering melakukan "street-dance" di pusat-pusat pertokoan dan jalan raya, atau banyak rumah makan yang menjadi tempat nongkrong karena menyajikan pertunjukan tari, di Manado, Sulawesi Utara, "menari" pada umumnya masih merupakan hal yang baru.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang suatu spesies, pengadaan kegiatan yang dapat menarik perhatian sangat berguna dalam strategi konservasi. Hal ini terinspirasi dari kegiatan-kegiatan "flash-mob" yang diadakan di pusat-pusat pertokoan, dimana orang-orang tiba-tiba menari mengikuti musik yang diputar di lobi mall. Kegiatan ini masih terbilang baru, tapi jelas ampuh dalam menarik perhatian orang, bukan hanya sekedar untuk menonton namun juga menjadi penasaran dengan apa yang sedang terjadi.

Kegiatan "flash-mob" itu tidak dilakukan oleh penari-penari profesional yang melakukan split dan lompatan 360 derajat seperti yang ada di film *Street Dance*, melainkan oleh para anggota sebuah studio Zumba Fitness yang cukup melakukannya dengan mengikuti lagu-lagu berirama latin bercampur pop. Sejak 2011, Zumba Fitness yang berasal dari Kolombia mulai booming di Manado, menggantikan aerobik yang dulunya terkesan hanya untuk ibu-ibu. Fitness yang memadukan tarian dan koreografi ini, dengan banyak jenis musik yang dipadu-padankan, selain merupakan olahraga sehat, juga mengundang minat dan bakat penari yang diikuti oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua dan kini diminati oleh ratusan ribu orang di dunia. Zumba Fitness sendiri memiliki beberapa program amal seperti kepedulian terhadap penderita kanker payudara serta ALS (Amyotrophic lateral sclerosis, jenis penyakit yang menyerang saraf motorik). Diharapkan, suatu saat nanti, mereka bisa memasukkan amal untuk kegiatan-kegiatan konservasi.

Pada Yaki Youth Camp 2014, para peserta diberikan waktu kurang dari setengah jam untuk membuat koreografi tarian serta konsep flash mob dalam rangka mendukung Kampanye Bangga Yaki kami dimana momen ini menjadi sebuah kenangan tersendiri. Kami mengundang Alexandra Rattu, instruktur Zumba yang sudah berpengalaman dalam mengadakan flash mob, untuk mempromosikan Zumba Fitness itu sendiri. Setelah ber-Zumba bersama dengan dipimpin oleh Alexa, setiap kelompok diberikan waktu untuk tampil dengan koreo mereka sendiri yang selanjutnya diberikan penilaian. Bukan hanya dinilai dari segi tarian, tapi implementasi konsep untuk memperkenalkan Yaki adalah yang terpenting dalam sesi ini. Dalam sekejap, para peserta menjadi penari profesional yang bisa memotivasi banyak orang untuk lebih peduli terhadap satwa langka kita.

Kamu tidak perlu menjadi seorang ahli konservasi purna waktu untuk dapat berkontribusi dalam konservasi Yaki. Meskipun bekerja sebagai seorang akuntan, seniman ataupun tergabung dalam kelompok menari, kamu dapat menemukan cara-cara untuk berkontribusi dan melindungi spesies endemik seperti Yaki, sama seperti yang dijelaskan oleh Reyni!



10 HAL YANG BISA KAMU LAKUKAN UNTUK MEMBANTU KONSERVASI YAKI!

Permisi, saya tertarik dengan konservasi Yaki dan ingin membantu, tapi saya masih anak-anak! Apa yang bisa saya lakukan?

Ini adalah salah satu pertanyaan yang paling sering ditanyakan ketika kami mengadakan sosialisasi. Kegiatan sekolah menghabiskan banyak waktu dan kamu juga hanya seorang diri, jadi sepertinya tidak banyak yang bisa kamu lakukan...iya kan? Salah! Ada banyak cara kamu bisa berkontribusi, dan sebagai mantan siswa SMA, kami ingin membagikan tips yang sudah teruji! Oleh: Caroline Tasirin

1. Cari tahu sebanyak mungkin!

Persenjatai dirimu dengan sebanyak mungkin informasi tentang Yaki! Cari tahu mengenai perilaku dan habitat mereka, juga bagaimana manusia mengancam kehidupan mereka. Semakin banyak yang kamu tahu, kamu akan semakin meyakinkan ketika memberitahu orang lain!

2. Bangun kepercayaan diri!

Terus terang, konservasi bukan topik yang ngetren di masyarakat, jadi ada baiknya kamu mempersiapkan mental untuk meyakinkan orang yang awam tentang konservasi. Bangun rasa percaya dirimu! Belajar bagaimana cara menghadapi situasi dan reaksi yang berbeda-beda. Gunakan itu untuk mengarahkan pembicaraan ke isu konservasi secara halus.

3. Sebarkan berita!

Beritahu keluarga dan teman-teman mengenai Yaki dan ancaman yang mereka hadapi. Kamu tidak harus memberi kuliah harian; menyelipkan fakta menarik dan gurauan dalam percakapan santai sudah cukup efektif. Kamu juga bisa menyebarkan pesan konservasi melalui sosialisasi di klub atau komunitasmu. Semakin banyak yang mendengar, semakin banyak yang bisa kamu gerakan untuk lebih untuk proaktif melindungi populasi Yaki!

4. Jadilah teladan!

Satu tindakan nyata lebih berarti daripada seribu kata! Jadilah teladan dengan menjalani pola hidup yang ramah lingkungan. Buanglah sampah pada tempatnya. Jika ditawarkan makanan yang mengandung daging satwa liar, tolak secara halus. Jika orang lain melihat dedikasimu, mereka akan tergerak untuk mengikuti!

5. Buatlah tulisan untuk koran lokal atau majalah favorit!

Jika kalian memiliki talenta dengan kata-kata, mengapa tidak menyampaikan pesan konservasi secara tertulis? Sebagian besar koran dan majalah menerima artikel dari pembaca. Cari tahu ketentuan artikel mereka dan tuliskan artikel yang sesuai. Kamu bisa menggapai lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran dengan efektif.

Ini adalah salah satu pertanyaan yang paling sering ditanyakan ketika kami mengadakan sosialisasi. Kegiatan sekolah menghabiskan banyak waktu dan kamu juga hanya seorang diri, jadi sepertinya tidak banyak yang bisa kamu lakukan...iya kan? Salah! Ada banyak cara kamu bisa berkontribusi, dan sebagai mantan siswa SMA, kami ingin membagikan tips yang sudah teruji! Oleh: Caroline Tasirin

6. Manfaatkan social media!

Ini adalah zaman internet! Media sosial adalah tempat paling praktis untuk menampilkan semangatmu mengenai konservasi. Bagikan berita dan pendapatmu, dan sertakan tautan ke situs yang bisa dipercaya serta informasi ilmiah untuk mendukung pernyataanmu. Buka halaman media sosial kami untuk lebih banyak ide!

7. Jadilah sukarelawan!

Isi waktu luangmu dengan menjadi sukarelawan! Gunakan internet untuk mencari organisasi konservasi yang solid. Cari tahu apakah ada tugas-tugas kecil yang bisa kamu bantu. Kontribusimu mungkin kecil, tapi jika digabungkan dengan usaha banyak orang, bersama kita bisa membuat perubahan!

8. Tingkatkan kesadaran melalui kegiatan yang menyenangkan!

Masyarakat kita sangat menyukai acara kumpul-kumpul. Bagaimana jika kamu menyelenggarakan kegiatan bertema konservasi untuk gereja atau masjid? Atau lomba foto satwa untuk Pramuka? Kesadaran lingkungan dimulai dari kelompok-kelompok kecil. Jika kita bisa menyampaikan pesan konservasi melalui kegiatan sederhana namun menyenangkan, pesan kita akan disebarkan kelompok kecil ini ke kelompok-kelompok lain dan memulai peningkatan kesadaran di komunitas yang lebih besar.

9. Hubungi duta kami yang lain!

Cara terbaik untuk tetap termotivasi adalah dengan bertemu dengan orang-orang yang berpikiran serupa! Melalui jaringan Yaki kami, kamu bisa bertemu dan berdiskusi dengan teman-teman yang punya pendapat serupa mengenai konservasi. Bersama kita bisa melakukan lebih banyak daripada jika kita bekerja sendiri!

10. Lihat secara langsung!

Tidak ada yang bisa mengalahkan pengalaman melihat Yaki secara langsung. Dengan begitu, kalian bisa menghargai perilaku mereka dan memahami mengapa mereka sangat penting bagi hutan dan bagi manusia. Kunjungi Cagar Alam Tangkoko dengan keluarga atau teman untuk melihat mereka di habitat asli mereka!

apa yang harus dilakukan ketika melihat PERDAGANGAN YAKI DI PASAR

1. Foto dengan jelas daging atau *Macaca nigra* (Yaki) hidup dan penjual, sebaiknya yaki dan penjualnya difoto bersebelahan
2. Catat beberapa rincian berikut:
 - waktu dan tanggal penemuan
 - kuantitas yang dijual (dua individu utuh; hanya kaki dll.)
 - rincian lokasi pasti, termasuk kota dan posisi di dalam pasar
 - bila memungkinkan rincian penjual, termasuk nama dan tempat tinggal

apa yang harus dilakukan ketika melihat YAKI DIJADIKAN PELIHARAAN

1. Foto dengan jelas *Macaca nigra* (Yaki) tersebut
2. Catat beberapa rincian berikut:
 - perkiraan umur (dewasa, remaja, bayi) & jenis kelamin (jika memungkinkan)
 - apakah menunjukkan perilaku agresif atau tidak
 - cara dipelihara (dirantai/diikat, di dalam/di luar, dikurung dll.)
 - waktu dan tanggal penemuan
 - rincian lokasi pasti, termasuk kota dan alamat
 - rincian pemilik, termasuk nama dan rincian kontak

Cantumkan nama dan nomor telepon anda (data anda akan tetap dirahasiakan)

3. Hubungi pihak berwenang yang sesuai:

CATATAN: berikan foto & informasi yang terkumpul kepada pihak berwenang



Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara
Bertanggung jawab atas penyitaan satwa liar
Tel: 0431868214 | 085240063560
Email: bksda.sulut@yahoo.co.id



Pusat Penyelamatan Satwa Tasikoki
Pusat rehabilitasi satwa liar
Tel: 085299918674
Email: info@tasikoki.org
Facebook: Tasikoki Edu



Program Konservasi Selamatkan Yaki
Memberikan penyadartahuan dan menghubungi pihak penting lainnya | Tel: 0431869281
Email: info@selamatkanyaki.com
Facebook: Selamatkan Yaki

Hindari situasi dimana anda merasa tidak aman; segala informasi harus diperoleh tanpa menarik perhatian dan segala resiko menjadi tanggung jawab pribadi

Indonesia memiliki alam yang luar biasa, tidak terkecuali Sulawesi Utara. Sulawesi Utara merupakan rumah bagi banyak spesies hewan yang endemik, seperti Yaki! Yaki yang unik dan lucu ini tidak bisa ditemukan di tempat lain di dunia, sehingga tidak heran banyak wisatawan, baik dalam negeri maupun mancanegara, yang ingin melihatnya langsung di habitat alaminya. Kita di Sulawesi Utara beruntung karena tidak perlu pergi jauh-jauh bila ingin melakukan wisata alam yang menyenangkan!

WISATA ALAM YANG RAMAH SATWA:

apa yang boleh & tidak boleh

Akan tetapi, tahukah kalian bahwa ada etika yang perlu dipatuhi ketika berwisata alam dan melihat kehidupan satwa liar? Sebuah organisasi bernama RIGHT-tourism menjabarkan beberapa poin yang perlu kita perhatikan untuk memastikan bahwa kegiatan wisata kita ramah lingkungan dan ramah satwa. Berikut beberapa poin penting, selengkapnya bisa dibaca di www.right-tourism.com!

BOLEH:

MENOLAK mengikuti tur atau kegiatan apapun yang melibatkan satwa yang dieksploitasi atau diperlakukan secara kejam.

MELAPORKAN penyalahgunaan binatang ke www.right-tourism.org dan menyebarkan informasi ini kepada teman wisatawan setiba di rumah.

MEMPELAJARI agenda perjalanan kalian sebelum memulai perjalanan dengan membaca pedoman RIGHT-tourism, juga laporan independen, kajian-kajian dan video yang tersedia di internet.

MENJAGA JARAK ketika melihat satwa di habitat aslinya dan menghargai pemandu yang tetap mengikuti jalur yang disediakan dan tidak mengganggu satwa.

MEMERIKSA IZIN kebun binatang, taman safari, akuarium atau *dolphinarium* yang kalian kunjungi dan memastikan mereka memenuhi standar internasional kesejahteraan satwa dan memberikan 'kelayakan hidup' bagi seluruh satwa, sesuai dengan kebutuhan dan keperluan alaminya.

MENINGAT KEBERSIHAN dengan menyadari adanya resiko penularan penyakit jika kalian bersentuhan dengan satwa pada kegiatan atau interaksi apapun, dan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kontak.

BERTANYA ketika ditawarkan untuk berinteraksi dengan satwa liar – tanyakan bagaimana interaksi ini bisa dilakukan tanpa harus mengikat, membius ataupun melakukan perubahan fisik satwa tersebut (misalnya pencabutan kuku atau taring) – menyamakan perilaku alami satwa dengan cara demikian merupakan tindakan yang kejam dan berbahaya.

MENGHORMATI habitat liar di semua taman nasional dan kawasan konservasi, baik di darat maupun di laut – jangan ambil apapun selain foto dan jangan tinggalkan apapun selain jejak kaki.

TIDAK BOLEH:

MENDUKUNG EKSPLOITASI dengan memberi uang untuk melihat satwa yang dimanfaatkan sebagai hiburan – misalnya digunakan sebagai aksesoris foto, hiburan di jalan, atau untuk mengemis makanan.

BERINTERAKSI dengan satwa liar atau satwa di penangkaran yang akan dilepasliarkan – termasuk berbicara, memberi makan, ataupun berfoto bersama.

MENDUKUNG PERBURUAN dengan membayar atraksi untuk dapat berinteraksi dengan satwa liar hasil buruan atau atraksi yang mempertontonkan satwa liar hasil buruan.

KELUAR DARI JALUR atau membujuk pemandu untuk keluar dari jalur agar "bisa mendapat pemandangan yang lebih baik".

MENUNGGANGI satwa apapun yang tidak bisa menahan bobot tubuhmu dengan mudah dan/atau yang tampak tidak sehat atau terluka.

DIBUTAKAN OLEH BUDAYA dengan tergiur menyantap daging satwa liar atau dengan menonton festival atau olahraga yang menyiksa satwa.

TERBUJUK 'GREENWASH' (tertipu dengan kata-kata yang berkaitan dengan ramah lingkungan) misalnya penggunaan kata-kata 'konservasi', 'pusat penyelamatan' atau 'suaka' – periksa kebenaran klaim bahwa atraksi satwa yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar konservasi – terutama mengenai pengembangbiakan atau pelepasliaran ke alam bebas.

MELAKUKAN PEMBELIAN ILEGAL dengan membeli obat-obatan tradisional, cenderamata, atau barang lain yang berasal dari atau salah satu bahannya merupakan bagian tubuh satwa langka.

Oleh: Caroline Tasirin
Sumber: www.right-tourism.com

PUSAT PENYELAMATAN SATWA TASIKOKI

Oleh: Billy Gustafianto L.



Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, di mana kita dapat menemukan beragam spesies hewan dan tumbuhan yang tidak dimiliki oleh wilayah lain di belahan dunia. Namun sayangnya,

Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan daftar panjang satwa dan tumbuhan liar yang terancam punah. Indonesia saat ini mengalami krisis keanekaragaman hayati; ada banyak ragam spesies, tetapi menyisakan sedikit jumlah individu dari masing-masing spesies.

Perburuan dan perdagangan satwa liar untuk dijadikan sebagai makanan khas, obat tradisional, aksesoris, maupun sebagai hewan peliharaan, kebanyakan dilakukan secara ilegal. Hal tersebut berlangsung dan semakin merajalela karena kurangnya penegakan hukum juga kesadaran serta pengetahuan masyarakat yang masih minim mengenai pentingnya satwa liar. Sulawesi terutama Sulawesi Utara adalah lokasi yang strategis bagi para penyelundup guna memperdagangkan satwa-satwa liar. Selain karena wilayah Sulawesi Utara yang dipenuhi dengan beranekaragam satwa endemik yang menjadi incaran para pedagang ilegal, di lapangan sering ditemukan upaya pengiriman dan pengapalan satwa liar melalui Pelabuhan Bitung menuju Filipina untuk dijual ke berbagai belahan dunia.

Sebagai upaya merespon dan menanggulangi tingkat perdagangan satwa liar di Indonesia, khususnya wilayah Sulawesi Utara, Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Tasikoki pun berdiri. PPS Tasikoki mulai beroperasi tahun 2004 dan merupakan salah satu dari 15 pusat penyelamatan, transit, dan rehabilitasi satwa liar yang didirikan oleh Yayasan Gibbon Indonesia bekerja sama dengan Departemen Kehutanan RI. Pada tahun 2010, PPS Tasikoki dipegang oleh manajemen baru dan menjadi salah satu dari lima unit di bawah Yayasan Masarang. Selain merawat satwa hasil sitaan, PPS Tasikoki juga memiliki misi lain yakni untuk mengintervensi perdagangan ilegal di garis batas antara Indonesia dan Filipina menuju Cina, Taiwan, dan Jepang.

Visi PPS Tasikoki adalah menanggulangi perdagangan ilegal satwa yang dilindungi di area Sulawesi Utara serta berupaya mengakhiri kegiatan tersebut.

Misi PPS Tasikoki:

- Mendukung pemerintah dalam upaya penegakan hukum melalui:
 1. Memberikan pendidikan konservasi, advokasi, kesadaran serta pengetahuan mengenai undang-undang, aturan-aturan perlindungan lingkungan hidup dan nilai-nilai alam.
 2. Dukungan, keikutsertaan dalam upaya penindakanlanjutan penegakan hukum masyarakat.
 3. Menyediakan fasilitas terhadap satwa-satwa dilindungi hasil sitaan, baik yang disita dari perdagangan ilegal maupun peliharaan masyarakat.

- Memproses satwa liar hasil sitaan sesuai dengan standar profesional yang berfokus pada rehabilitasi satwa asli dan (jika memungkinkan) memindahkan satwa tersebut ke daerah asalnya,

pelepasliaran, melakukan translokasi ke pusat rehabilitasi yang mampu/memiliki fasilitas memadai, guna kepentingan konservasi.

- Berupaya memberikan perawatan jangka panjang yang terbaik kepada satwa bermasalah (belum dapat dilepasliarkan atau dipindahkan/translokasi) dengan berkoordinasi atau berkonsultasi pada pihak terkait lainnya.

- Sebagai bagian dari Yayasan Masarang, mendukung upaya perlindungan dan pelestarian satwa liar serta habitatnya juga lingkungan hidup di wilayah sekitar.

Dalam rangka memenuhi visi dan misinya, PPS Tasikoki mempunyai program lainnya seperti program sukarelawan dan program pendidikan konservasi alam. Sejak pertengahan tahun 2014 unit edukasi melakukan Program Pendidikan Lingkungan dan Konservasi di desa-desa yang masuk dalam Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Kabupaten Minahasa, dengan pergi ke sekolah-sekolah di desa-desa yang termasuk dalam KEE untuk memberikan pelajaran mengenai lingkungan dan ekosistem pesisir serta upaya konservasi satwa liar yang berada di kawasan ini termasuk penyu yang tingkat perburuannya cukup tinggi untuk diambil telur maupun dagingnya sebagai konsumsi.

Siswa sekolah dan guru maupun kelompok masyarakat dapat mengunjungi PPS Tasikoki dengan tujuan yang bersifat edukasi (satwa liar yang sedang dirawat di PPS Tasikoki tidak dipamerkan untuk alasan kesenangan atau hiburan). Tujuan dari kunjungan adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati serta masalah yang mengancam kelestariannya.

PENDAFTARAN PROGRAM EDUKASI

Untuk pendaftaran, silahkan hubungi unit edukasi PPS Tasikoki:
Email: edu@tasikoki.org | No. Telepon: 0852 9991 8674
atau dengan menemui salah satu staff PPS Tasikoki pada hari dan jam kerja Senin-Jumat 08:00-16:00

Pendaftaran program edukasi harus dilakukan minimal 1 minggu sebelum tanggal pelaksanaan program yang diinginkan.

Demi alasan keamanan pengunjung dan kesejahteraan satwa, PPS Tasikoki memberlakukan ketentuan sebagai berikut:

- Jumlah pengunjung ke area rehabilitasi satwa hanya diperbolehkan maksimal 15 orang perkelompok.
- Dalam satu hari maksimal 2 kelompok. Dalam satu minggu maksimal 3 hari kunjungan.

Mitra kami Yayasan Institut Seni Budaya Sulawesi Utara (YISBSU) menyelenggarakan serangkaian kompetisi *target shooting*, atau menembak sasaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan Undang-Undang perlindungan satwa liar Indonesia. Para peserta adalah komunitas pemburu di Sulawesi Utara. Dengan memberikan pendidikan tentang konservasi Yaki dan satwa yang dilindungi lainnya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan konservasi dari para pemburu yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kegiatan ilegal (perburuan dan perdagangan satwa yang dilindungi). YISBSU meminta Selamatkan Yaki untuk berkolaborasi dalam rangkaian kompetisi ini dengan memberikan penyadartahuan dan kami menerima kesempatan istimewa ini untuk membahas bagaimana perburuan berkelanjutan dan bagaimana bila, dalam kasus Yaki, tidak berkelanjutan! Selain komunitas pemburu, kompetisi ini juga diikuti oleh kaum muda berbakat yang termotivasi untuk menjadi atlet dengan spesialisasi menembak. Olahraga dan kompetisi ini jelas tidak mengganggu satwa apapun, jadi kita tidak perlu khawatir! Kami ingin memperkenalkan kamu kepada dua atlet muda berbakat; yuk, kenalan dengan kakak beradik, Gisella dan Lucky Lasut!

GISELLA LASUT



“Saya sangat mendukung konservasi Yaki karena hal ini merupakan hal yang penting dan satwa ini hanya ada di Sulut. Jadi, saya mengajak teman-teman untuk menjaga dan menyelamatkan Yaki karena mereka hampir punah, sehingga perlu dilestarikan.”

Berkediaman di Tomohon, Minahasa, Gisella adalah salah satu anggota berbakat dari tim menembak golongan remaja dari Sulawesi Utara. Dibimbing oleh ayahnya, Dr. Theo Lasut yang juga merupakan pendukung besar program Selamatkan Yaki kami, Gisella terus mengasah kemampuannya dalam menembak sasaran dan pada saat yang bersamaan juga meningkatkan pengetahuannya dan perhatiannya untuk keajaiban alam Sulawesi Utara. Setelah berhasil lolos ke PON Remaja 2014 di Surabaya, Jawa Timur, Gisella terus meningkatkan keterampilannya ke tingkat selanjutnya, dengan mengikuti kompetisi tingkat Nasional mulai dari tanggal 23-29 Maret di Jakarta. Kami mendapat kehormatan untuk melihat Gisella beraksi dalam bidang keahliannya, saat dia dan kakak laki-lakinya Lucky Lasut ikut berpartisipasi dalam kompetisi menembak sasaran yang diselenggarakan oleh Pa'Dior Shooting Club. Selamatkan Yaki ikut bergabung di acara ini untuk meningkatkan kesadaran para peserta terhadap hukum Perlindungan Satwa Liar dan melakukan dialog terbuka dengan kelompok komunitas yang penting dalam konservasi Yaki: para pemburu di Sulawesi Utara.

Lucky, satu lagi atlet muda cerdas dari daerah Minahasa yang cinta alam, merupakan yang tertua dari kakak-beradik ini dan juga merupakan anggota tim menembak golongan remaja Sulawesi Utara. Lucky juga merupakan salah satu atlet menembak sasaran terbaik dari Sulawesi Utara, berada dalam peringkat 10 teratas di PON Remaja 2014 di Surabaya, setelah lolos babak kualifikasi di Balikpapan, Kalimantan Timur, bersama rekan-rekan setimnya dari Sulawesi Utara, termasuk adiknya, Gisella. Partisipasi Lucky dalam kompetisi menembak yang diselenggarakan Pa'Dior Shooting Club dan cara berpikrinya tentang lingkungan menunjukkan kepeduliannya, terutama dengan kondisi populasi Yaki yang menurun. Kami beruntung memiliki orang-orang muda inspiratif yang mendukung konservasi Yaki kami dan kami berharap untuk bisa mendapat dukungan lebih lanjut dari rekan-rekan Lucky dan Gisella, untuk mau terlibat dalam upaya kami. Lucky juga akan bergabung dengan Gisella di Jakarta pada 23-29 Maret untuk bertanding di tingkat Nasional. Semoga beruntung, guys!

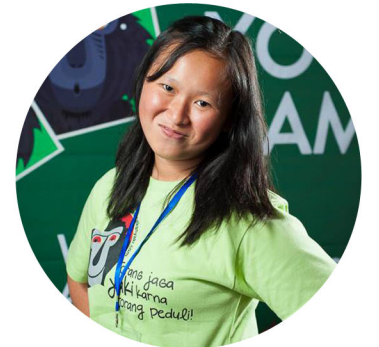


LUCKY LASUT

“Saya mendukung konservasi Yaki karena sekarang ini Yaki sudah jarang terlihat di alam, karena banyak yang ingin memburunya dan mengambil dagingnya. Jadi, marilah kita sebagai orang-orang percaya untuk tetap melestarikan Yaki dan tidak membunuhnya.”

Angelika Mende

Angel adalah Duta Yaki kami di SMAN 1 Tomohon. Angel sekarang duduk di kelas 12, yang artinya tidak lama lagi dia akan lulus SMA! Sepulangnya dari Yaki Youth Camp 2014, Angel menyampaikan kegiatan-kegiatan dan ringkasan materi di apel pagi di sekolah, sehingga semua teman sekolahnya bisa mengerti pentingnya meningkatkan kesadaran tentang Yaki. Angel dan kelasnya juga pernah membuat mading tentang yaki untuk lomba mading di sekolah! Selain aktif mengikuti sosialisasi di SMP bersama tim SY, Angel juga pernah mengadakan sosialisasi mandiri di Remaja Jemaat dan Remaja Teladan Tomohon. Angel juga pernah membantu kami membuat model wajah Yaki untuk dipamerkan di Pa'Dior. Benar-benar Duta yang penuh semangat!



Jefry Manoppo

Uje adalah Duta Yaki kami di SMK Kr. 2 Tomohon jurusan UPW, dan sekarang duduk di kelas 11. Uje sangat aktif dalam sosialisasi di SMP-SMP Tomohon, dan bahkan pernah ikut ke Langowan! Uje sangat percaya diri ketika berbicara di depan adik-adik SMP. Salah satu bagian materi yang paling semangat dia jelaskan adalah Torang Amper Puhah: Ancaman terhadap populasi Yaki! Selain sosialisasi di SMP, Uje juga pernah mengadakan sosialisasi mandiri bersama Chia di SD GMIM Kayawu di dekat rumahnya. Uje juga merupakan salah satu Duta kami yang mengikuti Perkemahan Kreatif Remaja GMIM, dan turut tampil bersama kami ketika kami mengadakan sosialisasi. Hantam terus, Uje!



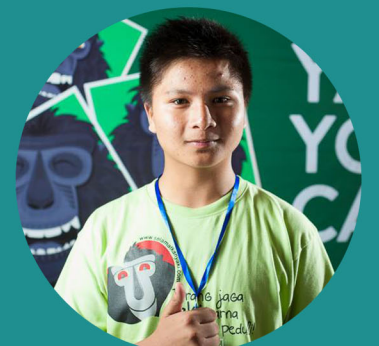
Patris Lilir

Chia adalah Duta Yaki kami di SMA Kosgoro Tomohon, dan sekarang duduk di kelas 11. Chia juga membantu di banyak sosialisasi di SMP-SMP Tomohon, dan dia juga pernah ikut ke Langowan! Chia berani tampil di depan adik-adik SMP dan tidak segan meski kadang dia satu-satunya Duta yang ikut bersama kami. Specialty-nya adalah Yel-yel YYC! Selain sosialisasi di SMP, Chia juga pernah mengadakan sosialisasi mandiri bersama Uje di SD GMIM Kayawu di dekat rumahnya. Semangat ya, Chia!



Marchleydo Polii

Edo adalah Duta Yaki kami di SMA Kr. 1 Tomohon, dan sekarang duduk di kelas 11. Edo banyak membantu kami di sosialisasi di SMP-SMP Tomohon. Edo juga pernah membantu sosialisasi di SMPN 4 Atep. Itu adalah sekolah terjauh dalam area kampanye kami, dan jalannya sangat menantang, tapi tidak membuat semangatnya surut! Edo selalu paling pertama menawarkan diri untuk menjelaskan mengenai Jaga Keseimbangan Alam: Lingkaran perlindungan Yaki. Maju terus, Edo!

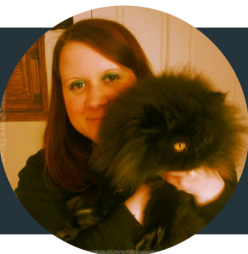




Apakah kamu ingin tahu siapa saja anggota tim sukarelawan Selamatkan Yaki yang sangat berdedikasi dan apa yang mendorong mereka untuk mendedikasikan waktu dan upaya mereka bagi konservasi Yaki? Baca apa yang dikatakan beberapa sukarelawan kami yang paling aktif:



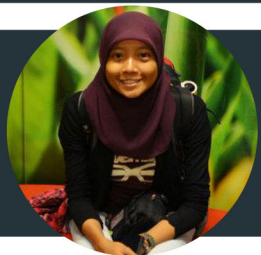
Jodie Dryden: Saya sangat suka berkontribusi untuk konservasi Yaki karena menyelamatkan Yaki berarti menyelamatkan hutan dan segala kehidupan lain yang ikut hidup di dalamnya! Melihat spesies-spesies hilang akan menjadi suatu kehilangan besar bagi alam.



Katharine Szokalo: Saya sangat suka berkontribusi untuk konservasi Yaki, karena Yaki adalah spesies yang sangat menarik dan sangatlah penting untuk menyelamatkan spesies luar biasa ini!



Marsya Christyanti Sibarani: Saya sangat suka berkontribusi untuk konservasi Yaki, karena kita ada di dalam satu lingkaran kehidupan.



Puspita Insan Kamil: Saya sangat suka berkontribusi untuk konservasi Yaki, karena mereka pantas untuk diselamatkan.



Karina Sutherland: Saya sangat suka berkontribusi untuk konservasi Yaki, karena konservasi Yaki telah memberi saya perasaan yang tidak bisa dijelaskan, untuk mengetahui bahwa saya membantu dalam membuat perbedaan.

KEKUATAN MEDIA SOSIAL Era Konservasi 3.0

Oleh: Puspita Insan Kamil, Analis Media Sosial

Jadi apa yang kamu lakukan dengan telepon seluler kamu setiap hari? Mencari mode terbaru, berbagi foto *selfie* kamu ketika berada di hutan Indonesia atau sekedar mencari makanan yang akan anda makan hari ini? Bersamaan dengan era teknologi, media sosial muncul sebagai bintang baru yang bersinar. Berdasarkan Laporan Penelitian Planet Seluler Kita dari Google, 94 persen dari pengguna telepon seluler menggunakan *smartphone* mereka untuk berkomunikasi (Google, 2013). Karena manusia bersifat sosial, secara nyata kita memerlukan tempat untuk mengumpulkan dan berbagi informasi, yang dengan cara itulah kita bertahan. Jadi, sebesar apa kekuatan media sosial saat ini? Apakah itu bisa membantu kita membangun dunia yang lebih baik dan membuat perbedaan dalam konservasi?

Facebook memberikan data khusus bagi para pengguna pasar yang disebut "Wawasan Penonton". Menurut data RT (Real-Time) mereka, terdapat sekitar 60 juta penduduk Indonesia yang aktif menggunakan Facebook setiap harinya dan dari angka ini terdapat kira-kira 3 juta orang yang menambahkan "hewan" sebagai minat mereka, yang terdiri dari 64% pria dan 36% wanita (Facebook, 2015). "Minat" itu sendiri mengartikan kategori *fanpage* yang anda sukai atau setiap post yang membuat anda tertarik. Lantas apakah arti

dari angka ini? Hal itu mungkin menunjukkan bahwa orang-orang ini hanya menyukai kategori hewan seperti anda membawa hewan peliharaan ke rumah, bukan karena persoalan konservasi.

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana media sosial bisa membuat perbedaan dalam konservasi, berikut beberapa pengetahuan dari teknologi yang amat cepat berkembang ini. Dalam industri teknologi, kita sering mengatakan bahwa terdapat 3 era evolusi program digital. Era 1.0, adalah sebuah masa dimana anda hanya bisa mendapatkan informasi dari program saja (interaksi satu arah), kemudian era 2.0, di mana anda dan sistem atau pengguna lainnya bisa berinteraksi satu sama lain secara independen atau sebagai satu komunitas.

menggunakannya secara bijak, maka media sosial bisa berperan sebagai penyembuh. Ketika anda membaca ini, ada begitu banyak pemburu ilegal yang aktif dalam media sosial, baik melalui post, grup maupun *fanpage*. Kita tidak bisa melawan mereka kecuali kita menggunakan senjata yang sama. Buat mereka merasa bersalah. Katakan pada mereka bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah sesuatu yang tidak benar. Katakan pada pihak yang mendukung mereka bahwa tindakan itu salah. Buatlah sebuah batas sosial atau pengucilan bagi mereka yang merusak konservasi, dimana hal ini bisa menjadi hukuman psikologi terbaik yang diketahui oleh para ilmuwan. Untuk menghukum mereka, kekuatan anda terbentang dalam akun media sosial anda. Gunakan secara bijak dan anda bisa membuat sebuah perbedaan dalam konservasi.

Saat ini, hampir semua orang menggunakan media sosial. Hal ini tidaklah mengejutkan mengingat kita hidup di jaman yang lebih cerdas dibandingkan dengan bertahun-tahun yang lalu, misalnya: semua tersedia untuk anda melalui OS (Operating System) termasuk telepon seluler anda.

Terakhir, kita punya era 3.0 atau era pembelajaran mesin. Teknologi pembelajaran mesin ini membuat kita bisa menerima sugesti. Sebagai contoh, sugesti mengenai apa yang disukai teman kita (sistem akan berpikir bahwa kita akan menyukainya juga), dan semenjak kita berteman dengan orang-orang yang berbagi minat yang sama dengan kita, berdasarkan Teori Ketertarikan, kita akan menyukai sugesti tersebut! Bisakah anda bayangkan seberapa cepat informasi ini akan terkirim melalui jaringan dan mencapai orang lain yang memilih "hewan" sebagai minat mereka?

Faktor penting lainnya dalam irama media sosial disebut "ikatan". Jika anda berniat untuk membantu sebuah organisasi

dengan mempromosikannya kepada yang lain, jangan berhenti pada tingkat "like" saja di Facebook, tapi "share", atau bagikan itu! Jika anda membagikannya, banyak orang yang akan melihatnya dimana ini berarti masuk dalam kategori "mencapai". Akan tetapi, untuk benar-benar mempromosikan sebuah organisasi, hal ini tidaklah cukup. Jika anda memperbolehkan seseorang untuk melihat post dan bahkan menyukai *fanpage*-nya, barulah anda telah membuat sebuah "ikatan" dan itulah yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi. Kelihatannya agak sulit dilakukan, bukan?

Jika anda menggunakannya untuk sesuatu yang salah, media sosial akan menjadi racun bagi konservasi. Tapi jika anda bisa

"Saya telah bekerja di industri digital selama dua tahun dan saya tahu, secara bersama-sama kita bisa membuat perbedaan dalam konservasi melalui media sosial. Sebagai seorang pembaca, saya ingin anda menyadari bahwa media sosial, yang bisa anda akses dengan mudah melalui *smartphone* anda, muncul bersamaan dengan tanggung jawab."

Bergabunglah dengan era konservasi 3.0 kami!

SURVEY 2014-2015

Oleh: Yohanes Sambuaga, Surveyor Selamatkan Yaki



Pernah lihat Yaki?

Pernah makan Yaki?

Bukan lagi hal yang mengejutkan ketika banyak dari responden tersebut menjawab “Pernah melihat” atau bahkan menjawab, “Ya, pernah makan Yaki.”

Hal ini sangat memprihatinkan karena pada saat itu, masih banyak responden yang tidak tahu bahwa Yaki merupakan hewan endemik Sulawesi Utara yang terancam punah dan dilindungi oleh Undang-Undang (UU No. 5 Tahun 1990). Karena banyak yang tidak tahu mengenai hal-hal tersebut, maka makin membarallah semangat kami untuk melakukan pekerjaan ini agar semakin banyak masyarakat Sulawesi Utara yang tahu mengenai pentingnya menjaga Yaki dari kepunahan.

Mengingat bahwa terdapat lebih dari 2000 responden yang kami jumpai, rasanya mustahil untuk mengutarakan semua cerita menarik yang muncul dari tiap perjumpaan kami dengan mereka dalam selebar halaman saja. Namun, satu hal

Kedua pertanyaan tersebut merupakan contoh dari beberapa pertanyaan yang kami tujukan kepada lebih dari 2000 responden yang tersebar di beberapa desa/kelurahan di wilayah Bitung, Airmadidi, Tomohon, dan Langowan.

yang pasti adalah sungguh suatu perjalanan yang menarik ketika panas dan hujan silih berganti menemani kami, saat kami berjalan kaki menyusuri pantai dan juga mendaki bukit, serta serunya mendengar pendapat-pendapat para responden dari berbagai macam latar belakang, pekerjaan, budaya, pendidikan dan lain-lain. Dalam rentang waktu hampir 5 bulan (Oktober 2014 - Februari 2015), semakin lama kami melakukan survei, semakin sering pula kami melakukan wawancara sekaligus sosialisasi, hingga perasaan haru, senang dan prihatin yang bercampur aduk makin terasa, yang akhirnya juga semakin membentuk rasa cinta kami terhadap Yaki.

Terima kasih untuk Selamatkan Yaki yang telah memberikan kami kesempatan untuk bisa mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam mengenal, mengerti, mencintai, dan menjaga Yaki melalui kegiatan survei ini. Terima kasih pula kepada saudara-saudariku, Ance, Donny, Idrus,

Linda, Opal, dan Ruth (tim surveyor 2014-2015 Selamatkan Yaki) untuk waktu yang menyenangkan bersama kalian. Serta, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden untuk waktu yang diluangkan saat menerima kami dan bertukar pikiran (dan tentunya, terima kasih sekali lagi untuk kopi hangat dan kuenya!).

Dalam 30 tahun terakhir, populasi Yaki sangat berpotensi punah karena diburu bahkan dikonsumsi oleh manusia. Namun, berdasarkan pengalaman kami selama kegiatan survei 2014-2015, dengan segala keramahan, sikap peduli dan kerjasama dari 2000 responden (yang mewakili masyarakat Sulawesi Utara), kami melihat adanya titik cerah bagi populasi Yaki untuk bisa tetap bertahan dan berkembang, karena masyarakat Sulawesi Utara telah tahu, telah peduli, dan telah bangga menjaga Yaki sebagai bagian integral dari alam lestari Sulawesi Utara, kini dan seterusnya! SULUT SAYANG YAKI!

WHAT'S GOING ON

Environmental Education Weekend bersama Yayasan Suara Pulau

Pada bulan Agustus 2014, Selamatkan Yaki dan Celebio diundang Suara Pulau untuk bergabung dalam kegiatan akhir pekan yang diisi oleh banyak aktivitas edukasi yang seru di pulau Bangka, Sulawesi Utara. Yayasan Suara Pulau, sebuah organisasi lingkungan *non-profit* yang berbasis di pulau Bangka, membuat sebuah program peningkatan kesadaran yang berfokus pada anak-anak dari kepulauan Kitabangga (Kinabuhutan, Talise, Bangka dan Gangga). Melalui program ini, Suara Pulau dan semua pihak yang bekerjasama dengannya bermaksud membantu para pelajar dari tingkat SD, SMP dan SMA untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan serta mempelajari berbagai cara yang bisa mereka lakukan untuk membantu melindungi alam. Dimulai pada tanggal 16-17 Agustus 2014 di desa Lihunu, tim Selamatkan Yaki menyeberang ke pulau Bangka untuk memberi presentasi mengenai konservasi satwa liar; mulai dari Yaki hingga spesies endemik Sulawesi Utara lainnya, yang hidup di darat dan di laut. Aktivitas lainnya yang dikomandoi oleh Celebio adalah pembersihan pantai, proyek *Do-It-Yourself* dengan menggunakan bahan daur ulang, pertunjukan panggung boneka yang menceritakan kisah-kisah seputar lingkungan serta pemutaran film di malam hari, di mana kami semua menyaksikan film ‘Yaki - Sang Penjaga Hutan’ produksi BBC serta film dokumenter mengenai konservasi lainnya!

Program gagasan Yayasan Suara Pulau ini masih terus berjalan dan akan meliputi desa-desa lainnya di kepulauan Kitabangga Sulawesi Utara, jadi pastikan kamu tetap memantau informasi lebih lanjut mengenai kapan dan di mana kegiatan Environmental Weekend berikutnya akan dilaksanakan.

Informasi lebih lanjut tentang Yayasan Suara Pulau & aktivitas mereka: www.suarapulau.org | www.facebook.com/SuaraPulau

Kegiatan Presentasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Setelah menyelesaikan kegiatan presentasi di sejumlah SMA di wilayah kampanye pertama kami (Tomohon dan Langowan) kemudian sukses merekrut sekelompok Duta Yaki SMA yang pertama, kami pun mulai mengunjungi SMP di sekitar Tomohon dan Langowan untuk melakukan presentasi. Secara total, terdapat 29 SMP yang harus kami kunjungi dan sejauh ini, bersama-sama dengan tim Duta Yaki SMA yang berdedikasi tinggi, penuh semangat dan kreatif, kami telah berhasil mengunjungi dan melakukan presentasi pada semua sekolah di Langowan dan 80% sekolah di Tomohon.

Untuk membuat kegiatan ini lebih menarik, kami memutuskan untuk membuat kegiatan ini menjadi kompetisi persahabatan bagi para Duta Yaki SMA dengan menggunakan sistem skoring, di mana kami memberikan 1 poin untuk setiap kunjungan sekolah—mereka diharuskan memimpin presentasi—dan kami memberikan 2 poin untuk setiap presentasi yang dilakukan di luar jadwal kunjungan SMP kami. Sebagai hadiah, tiga Duta Yaki dengan skor tertinggi akan diikutsertakan dalam Yaki Youth Camp 2015 kami! Hal ini ternyata merupakan ide yang sangat bagus, karena telah memicu inisiatif, keberanian serta ambisi dalam diri para Duta, membuat mereka ingin melakukan lebih banyak presentasi, beberapa di antara mereka bahkan mengunjungi Sekolah Dasar dan gereja untuk melakukan presentasi tanpa memerlukan bimbingan lagi dari kami!

Keterlibatan para Duta dalam kegiatan presentasi di SMP merupakan salah satu cara kami untuk melatih kemampuan berbicara mereka tentang konservasi (Yaki) dan kami sangat bangga dengan apa yang telah dicapai oleh kelompok pertama Duta Yaki SMA sejauh ini!

Coral Day

Selain dari program Environmental Weekend, Suara Pulau juga menggelar Coral Day (Hari Terumbu Karang) 2015 di desa Libas di pulau Bangka. Coral Day, sebuah pergerakan yang dimulai pada tahun 2010 yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat mengenai pentingnya terumbu karang, akan dilaksanakan di Sulawesi Utara untuk kedua kalinya, tepatnya di pulau Bangka. Dengan melibatkan masyarakat dari kepulauan Kitabangga, kegiatan-kegiatan Coral Day meliputi adopsi karang, pendidikan lingkungan, pembersihan pantai, juga pertunjukan seni dan budaya, di mana semuanya merupakan upaya untuk terus membangkitkan kesadaran terhadap keajaiban alam kepulauan Kitabangga.

WHAT'S COMING UP

Stan Informasi

Pada tahun kedua Kampanye Kebanggaan Yaki, kami akan mengadakan lebih banyak stan informasi di wilayah-wilayah kampanye kami yang baru! Mulai bulan April 2015, kami akan mengadakan stan informasi bulanan di pasar Airmadidi, pasar Girian dan pasar Winenet secara bergiliran. Kami akan dengan senang hati menerima keterlibatan para relawan dan Duta Yaki dalam membantu kami menyebarkan informasi mengenai konservasi Yaki. Jika kamu tinggal di sekitar wilayah tersebut atau sedang berkunjung, kamu bisa mendaftarkan diri dengan mengirimkan email kepada kami di volunteer@selamatkanyaki.com atau silahkan kirim pesan melalui Facebook kami!

FOR OUR HIGH SCHOOL YAKI AMBASSADORS

Presentasi

Bergabunglah dengan kami untuk kegiatan presentasi di berbagai SD dan SMP di Airmadidi, Bitung, serta desa-desa sekitar Cagar Alam Tangkoko dan bantu kami menyebarkan pesan-pesan konservasi kepada para adik-adik kita! Kami akan terus memperbarui jadwal dan lokasi presentasi melalui Facebook, jadi pastikan kamu bergabung di grup Duta Yaki Minahasa di Facebook dan ayo kita lihat siapa Duta yang paling aktif dan paling berpengaruh!

Tangkoko Trip

Apakah kamu ingin melihat Yaki di kehidupan nyata? Kalau iya, ayo kita pergi ke Cagar Alam Tangkoko! Daftarkan dirimu untuk mengikuti Tangkoko Trip kami dengan mengirimkan pesan pada Caroline melalui Facebook sebelum tanggal 8 Juni 2015.



Induk dan anak Yaki di atas sepertinya menarik! Bagaimana dengan percakapan dua ekor Yaki di bawah ini? Menurutmu, apa yang sedang mereka bicarakan?



Isilah balon dialog dalam gambar ini. Pastikan percakapan mereka menarik dan kalian juga menyertakan fakta tentang Yaki, seperti contoh foto sebelumnya! Setelah itu, *scan* atau foto halaman ini dan kirimkan ke info@selamatkanyaki.com sebelum tanggal 1 Juli 2015. *Caption* pemenang akan ditampilkan di Yaki Magz berikutnya!

MITRA DAN KOLABORATOR

Banyak terima kasih kami sampaikan kepada para mitra dan sponsor program atas kontribusinya kepada perlindungan Yaki dan habitatnya.



MITRA

SPONSOR



Torang jaga
yaki karna
torang peduli!

KUNJUNGI WEBSITE KAMI
www.selamatkanyaki.com

